

Volume III, Edisi 2

Tabligh 1395 HS / Pebruari 2016

*Qirar
Islam*



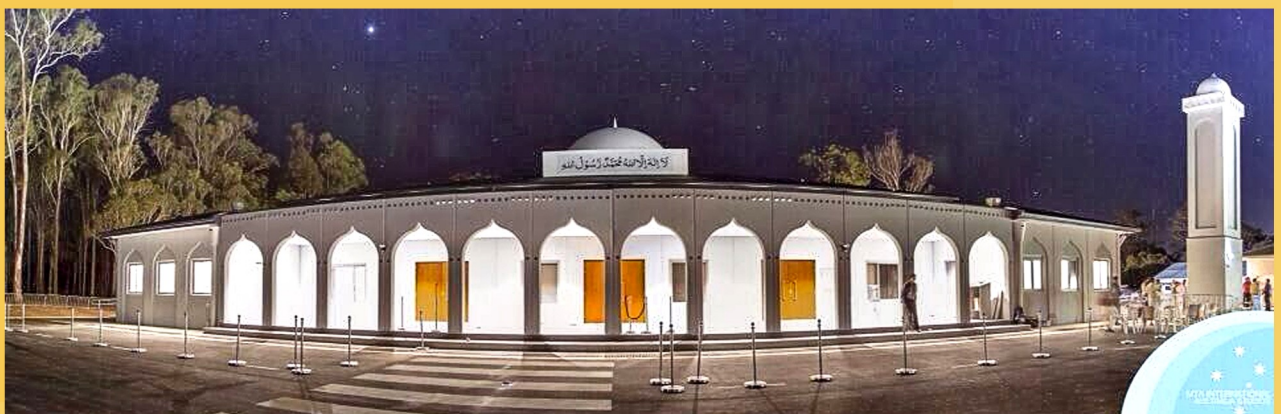
AKAL KENABIAN KHILAFAT

ISSN 2355-1135



9 772355 113506

Harga Rp7.500,-



Masjid Baitul Masroor yang terletak di Stockleigh, Brisbane, Australia, memiliki luas 4 hektar. Pembangunan masjid, yang mampu menampung 2000 orang jamaah itu, peletakkan batu pertamanya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2012. Dengan menghabiskan dana sebesar \$2 juta, pembangunan masjid ini selesai pada bulan Oktober tahun 2013 dan diresmikan oleh Khalifah Islam Ahmadiyah ke-5, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{atba.} [1]

Sinar Islam

Menghidupkan Agama dan Menegakkan Syariat Islam

Susunan Redaksi SINAR ISLAM

Penasehat

H. Abdul Basit

Pemimpin Umum

Mahmud Mubarik Ahmad

Pemimpin Redaksi

Fazal Muhammad

Redaktur Pelaksana

Sukma Fadhal Ahmad

Khaeruddin Ahmad Jusmansyah

Distributor

Asep Nasir

Penerbit

Neratja
Press



Jln. Tawakal Ujung Raya No. 7
Jakarta Barat 11440



sinarislam1932@gmail.com

ISSN 2355-1135

Daftar Isi:

Dari Redaksi

Biaya Perang dan Utang yang Menyengsarakan

4

Al Quran Tafsir Kabir

6

Kutipan Hadits

12

Reportase

13

Sajian Utama

Akal, Silsilah Kenabian dan Silsilah Khilafat

16

Artikel

Ciri Hizbullah dan Tanda Orang Munafik

26

Terjemah Buku Masih Mau'ud^{as.}

Haqiqatul Wahyi Bag. 16

33

Sabda-sabda Masih Mau'ud^{as.}

Malfuzat

40

Kenangan dengan Mushlih Mau'ud^{ra.}

Ketinggian Ilmu Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra.} (Tamat)

47



Bagi para pembaca **SINAR ISLAM** yang ingin mengirimkan naskah essai, opini, tinjauan buku, ataupun surat pembaca dapat dikirim melalui surat ke alamat redaksi di

Jln. Tawakal Ujung Raya No.7
Jakarta Barat 11440

atau ke alamat Email:

sinarislam1932@gmail.com

Cover depan : Akal, Kenabian, Khilafat

Cover halaman 2 : Masjid Baitul Masroor , Stockleigh, Brisbane, Australia (Sumber:
www.ahmadiyyamosques.info)

Biaya Perang dan Utang yang Menyengsarakan

Ketika Departemen Pertahanan Amerika Serikat (AS) mengajukan proposal anggaran belanja untuk militer AS periode 2015-2016 pada Juni tahun 2015 yang lalu, tersebutlah angka US\$579 miliar. Jumlah anggaran sebesar itu menjadikan AS sebagai negara yang paling besar mengalokasikan dananya di bidang militer. Tapi sebenarnya angka itu turun dari anggaran militer pada tahun 2014-2015 yang mencapai angka US\$610 miliar.

Besarnya pengeluaran dana militer itu berdampak pada besaran beban utang AS. Bank Dunia, di bulan Juli 2015, merilis negara-negara yang memiliki utang terbesar di dunia, dan AS menduduki peringkat pertama dengan jumlah total hutangnya mencapai US\$18,2 triliun. Jika ditambah dengan tanggungan pemerintah AS kepada rakyatnya berupa tunjangan kesehatan dan pensiun, para ahli memperkirakan total utang AS bisa lebih dari US\$100 triliun. Dengan jumlah utang mencapai ratusan triliun dolar itu menjadi sebuah ancaman nyata bahwa AS bisa bernasib sama dengan Yunani, yaitu mengalami kebangkrutan.

Yang mengejutkan, ternyata anggaran militer sebesar itu hanya sedikit saja yang digunakan untuk

kepentingan militer dalam negeri AS, sebagian besarnya justru untuk keperluan militer di luar negeri, baik digunakan langsung oleh militer AS untuk berperang ataupun dalam bentuk bantuan dana maupun peralatan militer lainnya kepada negara atau milisi di suatu negara. Untuk kepentingan perang di Irak dan Suriah saja militer AS menghabiskan lebih dari US\$9 juta atau setara dengan Rp119,7 miliar per hari guna memerangi kelompok milisi ISIS. Adapun saat melakukan aksi pengeboman ke sasaran basis-basis ISIS yang dimulai pada Agustus tahun lalu, ada tambahan biaya militer sebesar US\$2,7 miliar atau Rp35,9 triliun.

Pembiaya militer AS yang digelontorkan ke luar negeri pada dasarnya adalah untuk melindungi ataupun memperluas pengaruh AS di dunia. Ini adalah bagian dari strategi geo-politik AS di berbagai belahan dunia dengan satu tujuan utama, yaitu menjadi penguasa dunia, baik penguasa di bidang politik maupun di bidang ekonomi.

Terbukti, di bidang ekonomi misalnya, lebih dari empat dasawarsa AS berhasil mendikte pasar minyak internasional. AS yang cadangan minyaknya berada jauh di bawah negara-negara penghasil

minyak besar dunia itu mampu menguasai pasar minyak internasional. Keberhasilan AS itu tidak lepas dari strategi geo-politiknya terhadap negara-negara penghasil minyak, khususnya yang berada di kawasan Asia Tengah, Asia Barat dan Asia Selatan, yang nota bene merupakan negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim. Padahal negara-negara Muslim itu disebut-sebut memiliki cadangan minyak sangat besar, lebih dari 68% cadangan minyak di seluruh dunia berada di negara-negara Muslim.

Kenyataan bahwa negara-negara Muslim tidak mampu menandingi kebesaran dan kecerdikan Amerika dalam memainkan perannya dalam perdagangan minyak internasional, menjadi sebuah ironi. Hanya Rusia, satu-satunya negara yang mampu menjadi penghalang besar bagi segala strategi politik AS.

Tidak bisa dipungkiri, AS memang mendapat untung sangat besar dari bisnis minyak internasional, tapi AS tetap sulit membayar utang-utangnya.

Beberapa waktu lalu, Pemerintah AS mencapai kesepakatan dengan para kreditornya yaitu Rusia, Jepang, dan China, terkait utang sebesar US\$ 1,3 triliun yang sebagian diantaranya jatuh tempo pada 2 Agustus 2011. Apa daya, AS tidak sanggup membayar utang yang jatuh tempo tersebut menggunakan uang tunai, melainkan menggunakan utang lagi, yaitu sebesar US\$ 2,1 triliun.

Utang baru sebesar US\$ 2,1 triliun tersebut akan jatuh tempo dalam 10 tahun ke depan, dan direncanakan akan dibayar menggunakan uang sebesar US\$ 2,4 triliun yang diperoleh dari penghematan anggaran belanja negara. Dengan asumsi bahwa AS mampu menghemat pengeluaran, maka utang tersebut akan lunas sepuluh tahun mendatang.

Krisis ekonomi yang melanda AS pada tahun 2007 yang dampaknya masih terasa hingga hari ini menjadi cerminan, betapa efek utang itu sangat menyengsarakan.

Jauh sebelum peradaban di AS berdiri, Allah Ta'ala telah mewanti-wanti umat manusia untuk tidak mengandalkan hidup dari utang. Al Quran Surat Al Baqarah ruku 38 menjelaskan tentang riba atau bunga uang dan pengaruh negatifnya bagi kehidupan.

Khalifah ke-2 Jemaat Islam Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad^{ra}, dalam menafsirkan Surah Al Baqarah itu menjelaskan bahwa bangsa-bangsa yang terjerumus ke dalam urusan utang dan bunga uang cenderung lebih berani berperang. Mereka tidak peduli dengan keamanan umum. Suatu saat nanti di dunia ini akan tercipta suatu sarana yang akan menghancurkan bangsa-bangsa pemakan bunga uang tersebut. *Red[] []*

Al Quran Tafsir Kabir adalah salah satu karya fenomenal dari Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad^{ra}. Khalifah Kedua Jemaat Ahmadiyah.



Surah Al-Baqarah

Ringkasan Ruku 19

Kemudian berfirman, "Di dalam pekerjaan itu akan ada kesulitan-kesulitan dan orang-orang kafir dengan kekuatan pedang mengancam orang-orang Muslim, walau demikian hendaknya orang-orang Muslim jangan takut. Bahkan dengan bantuan doa dan usaha yang gigih hendaknya mereka terus berjuang di dalam pekerjaan itu. Dan hendaknya diingat bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itulah mereka yang memperoleh kehidupan abadi. Usaha orang-orang Muslim ini pasti akan semakin meningkat dan Makkah akan dapat ditaklukan dan mereka akan mendapat peluang kebersihan lahir dan batin.

Ringkasan Ruku 20

Di dalam ruku ini secara khusus mengarah kepada ayat *yathluu 'alaihim yu'tika* dan memberitahukan bahwa apa-apa yang sebelumnya kami telah jelaskan itu tidaklah begitu saja, bahkan dengan kejadian langit dan bumi, pergantian siang dengan malam, serta semua penampakan *qanun-e-qudrat* adalah bukti kebenaran-Nya. Yakni, *pertama qanun-e-qudrat* menuntut sempurnanya satu wujud ruhani. Peraturan bersama dengan pendekatannya. *Kedua*, memperhatikan dukungan langit dan bumi, malam dan siang, awan dan udara, serta darat dan lautan kepada Muhammad Rasulullah^{saw}. kalian akan mengetahui bahwa orang ini adalah kesayangan Allah Ta'ala. Bahkan seluruh alam semesta bersatu mendukungnya. Karena itu orang yang meninggalkan Allah Ta'ala lalu menyodorkan satu jalan baru dia itu telah berbuat kehinaan. Dengan

membacakan kandungan materi ayat-ayat ini maka selesailah ruku ini.

Ringkasan Ruku 21

Pada ruku ini mulai dibahas sisi lain dari kabar ghaib Nabi Ibrahim^{as.}. Yakni, dengan menjelaskan syariat dan hikmahnya terutama memberi pelajaran masalah halal dan *thayyib*-nya suatu makanan. Karena amal perbuatan manusia mengikuti kondisi pikirannya. Keadaan pikiran dipengaruhi oleh gizi makanan. Yang dikatakan halal adalah yang diizinkan oleh syariat. Dan *thayyib* adalah yang dasarnya menyehatkan dan berlaku umum, serta kegemaran mengizinkan. Perihal gizi makanan yang terlarang dijelaskan ada empat (4) ketentuan. Yakni, jangan memakan bangkai, yaitu; sesuatu yang sudah mulai membusuk; jangan memakan darah atau yang menyerupainya yang dapat mengandung racun; jangan memakan daging babi atau sejenisnya yang merupakan binatang berperilaku buruk yang dengan memakannya manusia terpengaruh oleh sifat-sifatnya; dan terakhir [makanan] yang menimbulkan tidak ada rasa ghairat atau malu. Misalnya, makanan adat kebiasaan musyrikanah dan lain-lain.

Ringkasan Ruku 22

Di dalam ruku ini dijelaskan *khulasah Islami ta'lim* (ajaran Islam), yaitu, tentang zat Allah, *yaumi akhir*, kitab-kitab Samawiyah, pentingnya beriman pada nabi-nabi Allah, supaya tidak mengingkari suatu kebenaran, dan perlunya berlaku baik dengan sesama hamba Allah, beribadah kepada Allah, perlunya membayar pajak untuk negara, pentingnya akhlak hasanah sabar dan memenuhi janji, dan menegakkan keadilan, dan tolong-menolong sesama keluarga dan memberikan hak-haknya, menciptakan masyarakat yang madani. Salah satu peraturan yang sangat penting ditegakan adalah peraturan hak waris.

Ringkasan Ruku 23

Untuk menyempurnakan akhlak (*akhlaki qanun*) perlu adanya praktek nyata (*zahiri riyazat*), karena itu Islam telah menetapkan puasa untuk diamalkan yang karenanya akhlak menjadi baik, mendapat taufik untuk banyak berdoa, dan menjadikan seseorang peka terhadap nasib orang lain.

Ringkasan Ruku 24 dan 25

Di dalam ruku ini dijelaskan qaidah-qaidah ibadah Haji yang merupakan sarana berkumpulnya umat. Dijelaskan bahwa di tempat yang sedemikian amannya jika ada orang yang berbuat kerusakan maka memeranginya bukanlah suatu perbuatan *fasad* bahkan itu merupakan penegakan keamanan. Terhadap orang-orang seperti itu umat Muslim hendaknya tidak mengusirnya dengan berperang. Selanjutnya dikatakan bahwa tanpa adanya satu markaz dunia tidak akan dapat bersatu, maka hukum haji janganlah dipandang sepele.

Ringkasan Ruku 26

Di dalamnya dijelaskan hikmah hukum-hukum, dan dikatakan bahwa hendaknya jangan menganggap syariat sebagai suatu hal yang tak berguna. Syariat adalah pengontrol kelurusan zahir batin. Penyebab utama penentangan terhadap syariat adalah kecintaan terhadap dunia. Yakni, manusia tidak mau membelanjakan waktu dan hartanya di jalan Allah dan ingin bebas dari beban tersebut mereka membuat-buat alasan. Karena alasan-alasan seperti itulah di dunia ini pertentangan terus bertambah. Untuk menentang ajaran yang telah dibawa oleh nabi-nabi, orang-orang setidaknya berusaha berbuat sesuatu. Padahal tanpa adanya pengorbanan kemajuan ruhani tidak dapat tercapai. Kemudian diterangkan perihal memberi *shadaqah*, yakni, apa sih keutamaannya *shadaqah*? Dikatakan bahwa keutamaan terbesar memberi *shadaqah* adalah *jihad fii sabilillah*. Apa bila orang-orang dalam perkara agama mulai menghitung-hitung untung ruginya dan mulai menghentikan penghidmatannya.

Ringkasan Ruku 27

Maka pada saat seperti itu pasti terjadi peperangan, kerugian harta dan nyawapun lazim terjadi, sehingga di mana pada kondisi umum berkelahi dilarang tetapi terhadap para musuh kebenaran di bulan haji-pun kamu diizinkan memeranginya. Di hari-hari peperangan orang-orang cenderung kepada mabuk-mabukan dan judi, supaya hati tentram, dan uangpun terkumpul untuk membiayai perang. Berfirman, "Peperangan orang-orang Muslim adalah satu peperangan agama." Ketentraman hati mereka sebenarnya ada pada keridhaan Allah. Mereka hendaknya jauh dari perbuatan buruk itu (*mabuk dan judi*). Kemudian diberitahukan bahwa pengurbanan harta tidak ada batas nya. Sebanyak-banyaknya orang boleh memberikan pengorbanan sejauh tidak mendatangkan kerugian terhadap

hak-hak orang lain. Kemudian berfirman, akibat dari peperangan banyak meninggalkan anak-anak yatim. Perihal mereka perhatikanlah hukumnya, yakni perlakukanlah mereka sebaik-baiknya, dan ingatlah bahwa laki-laki Muslim tidak boleh menikah dengan perempuan-perempuan musyrik. Untuk hal ini ada peraturannya di dalam nizam.

Ringkasan Ruku 28 sampai 31

Kemudian dijelaskan hukum-hukum berkenaan dengan wanita, yakni, jangan menggauli mereka yang sedang haid; perlakukanlah mereka dengan baik. Jika karena suatu alasan terpaksa memutuskan hubungan dengan mereka janganlah lebih dari 4 bulan. Jika benar-benar tidak bisa lagi dipertahankan maka berilah talak. Kemudian dijelaskan perihal talak. Dan juga masalah menyusui dan janda. Sampai di sini masalah kitab dan hikmah berakhir.

Ringkasan Ruku 32 dan 33

Pada ruku 32 mulai dijelaskan masalah pensucian. Dijelaskan bahwa tanpa pengorbanan kemajuan suatu kaum tidak akan tercapai. Maka ingatlah bahwa bangsa yang dapat hidup adalah bangsa yang siap mati demi dirinya. Demikian di dunia ini, Allah Ta'ala menciptakan kehidupan dan kematian. Yakni, Dia membuat banyak peraturan yang nampak oleh kaum bagai kematian. Padahal jika mengamalkannya mereka akan memperoleh kehidupan.

Ringkasan Ruku 34

Dijelaskan bahwa kehidupan bukanlah perkiraan, karena itu hendaknya segera berpaling kepada kebaikan dan jalinlah hubungan dengan Allah Ta'ala. Kemudian dijelaskan perihal zat dan sifat Allah Ta'ala secara singkat namun padat yang dinamakannya *Ayat Qursiy*. Rasulullah^{saw.} menyebutnya sebagai ayat yang paling indah dalam Al Quran Karim. Kemudian berfirman, "Tidak ada paksaan dalam menjalin hubungan dengan Allah yang memiliki sifat mulia dan sempurna seperti itu. Bahkan keindahan-Nya dengan sendirinya memikat hati." Dan inilah hubungan yang dapat memberi manfaat. Karena itu dalam urusan agama janganlah menggunakan paksaan, karena tujuan agama adalah pensucian. Dengan paksaan pensucian hati tidak dapat tercapai. Kepada siapa Allah Ta'ala memberi tempat pada kedekatan-Nya dengan keterangan dan dalil-dalil dijauhkannya kegelapan hatinya. Dia tidak menyukai hanya ikrar

belaka.

Ringkasan Ruku 35

Ada dua (2) cara penganugerahan kesucian dari Allah Ta'ala. *Pertama*, kesucian peribadi atau perorangan yang secara langsung dianugerahinya kepada hamba-hamba pilihan-Nya, seperti para nabi. *Kedua*, kesucian kaum, yang melalui para nabi mereka mendapatkannya. Kemudian berfirman, "Jenis-jenis kesucian ini secara khusus telah ditetapkan di dalam empat (4) jaman bagi keturunan Ibrahim^{as}."

Ringkasan Ruku 36

Kemudian berfirman, "Untuk mendapatkan kesucian suatu kaum diperlukan juga usaha keras dan kerjasama yang baik. Ada yang mengkritik, katanya kerja sama yang baik memang sarana kemajuan setiap kaum, tetapi di dalamnya tidak ada suatu sarat untuk orang yang beriman kepada Allah Ta'ala. Maka jawabannya adalah; orang yang bebas dari iman lalu bekerja sama buah amal perbuatannya selaras dengan pengurbanan. Tetapi orang yang demi Allah Ta'ala berbuat seperti itu buah dari pengurbanannya dibandingkan dengan usahanya sangat banyak sekali. Dan tanda-tanda mereka itu adalah: *Pertama*, mereka memberi pengurbanan untuk menegakkan hukum-hukum Allah Ta'ala. *Kedua*, mereka memberi pengurbanan untuk Allah Ta'ala dan terhadap hamba-hamba Allah mereka berbuat ihsan.

Ringkasan Ruku 37

Orang-orang yang memberi pengurbanan untuk Allah Ta'ala, amal perbuatan mereka tidak pernah sia-sia dan hati mereka tentram atas pengurbanan itu. Dan di dalam amal perbuatan mereka selalu lahir kesucian. Kemudian dikatakan bahwa walaupun berlaku baik kepada seseorang adalah perbuatan baik, akan tetapi orang-orang yang sibuk dalam urusan dunia berlaku baik terhadap mereka mendatangkan banyak pahala. Akan tetapi inipun perlu diingat bahwa itulah perlakuan baik yang bermanfaat yang diperoleh dari harta yang halal.

Ringkasan Ruku 38

Berfirman, "Bunga uang bertentangan dengan ruh perilaku baik dan kerjasama. Orang-orang mukmin hendaknya menghindar darinya.

Ternyata bangsa yang terjerumus ke dalam urusan bunga uang cenderung lebih berani berperang. Dan mereka tidak peduli dengan keamanan umum. Jangan takut akan hal ini bahwa tanpa bunga uang kemajuan sulit tercapai. Di dunia akan tercipta suatu sarana yang akan menghancurkan bangsa-bangsa pemakan bunga uang.

Ringkasan Ruku 39

Satu cara berlaku baik dan tolong-menolong adalah dengan memberi pinjaman. Yakni, jika murni seutuhnya tidak bisa memberikan hartanya kepada saudaranya yang sedang memerlukan. Tetapi dengan meminjamkannya dapat menolongnya. Hendaknya dia jangan dipaksakan, akan tetapi pinjaman dikarenakan setelah tempo beberapa waktu akan ada tagihan maka untuk hal ini perlu adanya pencatatan dan saksi-saksi supaya tidak terjadi kecurangan. Jika tidak ada juru tulisnya maka hendaknya memberi jaminan dengan sesuatu yang berharga.

Ringkasan Ruku 40

Cara yang paling tepat untuk meraih kesucian dan kebersihan adalah *Pertama*, mengikuti sifat-sifat Allah Ta'ala. *Kedua*, beriman pada *Kalam Ilahi*, menelaah dan merenungkannya. *Ketiga*, doa para nabi dan shalihin serta orang-orang yang ada kaitannya dengan hal ini. Inilah ringkasan surah Al Baqarah. Di dalamnya tiada ragu bahwa orang-orang Yahudi, Nasrani, dan bangsa Quraisy telah dibungkam. Yakni, sempurnanya doa Ibrahim^{as.} masih tersisa atas satu hal lagi, yaitu, wujud Muhammad^{saw.} adalah penyempurna bagi doa itu. Jika wujud beliau^{saw.} ditolak, maka Ibrahim^{as.} pun dusta adanya. Dengan dustanya Ibrahim^{as.} maka ajaran Musa^{as.} dan ajaran Isa-pun menjadi dusta pula adanya. Dan otomatis terbuktilah kebenaran Islam di seluruh dunia. Karena kelahiran seorang manusia ke dunia tanpa suatu maksud tidaklah bisa. Dan jika suatu *Kalam* dapat menyempurnakan maksud tersebut maka *kalam* itu adalah yang telah dibawa oleh Muhammad^{saw.}. Karena darinya hal-hal penting seperti *Ma'rifat Ilahi*, peraturan yang benar, falsafah syariat, dan kesucian hati dapat diperoleh.

Jika ada yang mau membaca surah Al-Baqarah dengan memanfaatkan bantuan catatan ini, maka saya yakin dia akan merasakan satu kelezatan baru di dalam surah ini. Dan satu pintu besar akan terbuka baginya. Insya -Allah. *Fazal M*□□□

(Bersambung)

Hadits Tentang Larangan Menyiksa dengan Menggunakan Api

إنه لا ينبغي أن يعذب بالنار إلا رب النار

“Sesungguhnya tidak pantas menyiksa
dengan api kecuali Pencipta api.”

(Abu Dawud: 2672)



Politik Minyak di Balik Eksekusi Nimr Al Nimr



Ilustrasi kilang minyak. (Sumber: www.cnnindonesia.com)

Pemerintah kerajaan Arab Saudi, pada Sabtu (02/01/2016), melakukan eksekusi mati terhadap 47 orang tahanan politik atas tuduhan makar. Empat orang terhakum berasal dari kelompok Syiah dan puluhan orang sisanya berasal kelompok agama lainnya termasuk dari Sunni yang terbukti terafiliasi dengan Al Qaeda dan ISIS.

Reaksi keras menanggapi eksekusi mati itu bermunculan. Iran, sebagai negara teokrasi berbasis Syiah melakukan protes. Negara mullah itu mengecam keras eksekusi

terhadap salah satu tokoh Syiah Arab Saudi yang bernama Nimr Baqir Al Nimr. Bahkan beberapa jam setelah eksekusi itu dilaksanakan, sejumlah massa yang protes terhadap eksekusi itu melampiaskan kemarahannya dengan membakar kantor kedutaan Arab Saudi di kota Teheran.

Nimr Baqir Al Nimr bukan wajaah asing bagi penguasa Arab Saudi. Selama pergolakan yang dikenal dengan *the Arab Spring* pada tahun 2011 silam, ulama paruh baya itu berkiprah mendukung kemerdekaan Katif dan Al-Ihsaa, dua

wilayah di Arab Saudi yang berpenduduk mayoritas kaum Syiah. Atas segala aksinya itu, pada tahun 2014, Nimr dijatuhi hukuman vonis mati oleh pengadilan Arab Saudi dan pada awal tahun 2016 ini eksekusi itu dilaksanakan.

Eksekusi mati itu berdampak pada putusnya hubungan diplomatik kedua negara tersebut, bahkan pertikaian antar mereka semakin runcing.

Tidak mau disalahkan atas tindakannya, Arab Saudi menyebut bahwa putusan eksekusi itu adalah urusan dalam negerinya. Maka, menurut pandangan pemerintah Arab Saudi, Iran tidak punya legitimasi mencapuri urusan penegakan hukum di Arab Saudi. Sebaliknya Arab Saudi membuat pernyataan bahwa Iran pun telah banyak melakukan eksekusi terhadap orang-orang yang tidak berdosa termasuk Muslim Sunni.

Tapi di balik pertikaian itu ternyata kepentingan politik dagang minyak menjadi salah satu penyebabnya.

Sputniknews.com melaporkan, kelompok pembela hak asasi manusia yang bermarkas di Inggris, bernama Reprieve, mendapat bocoran rahasia berupa memo internal kerajaan Arab Saudi tentang eksekusi itu. Dalam bocoran memo tersebut terungkap pemerintah Arab Saudi sadar eksekusi mati terhadap ulama Syiah, Syekh Nimr al Nimr, akan berujung protes keras

dari berbagai pihak. Namun, mereka masa bodoh dan tetap melanjutkan eksekusi mati. Pemerintah Arab Saudi melalui memo itu mengingatkan pasukan keamanan di daerah yang menjadi lokasi eksekusi mati untuk bersiaga dan membatalkan rencana liburan untuk berlatih menghadapi serangan.

Reprieve menuding memo itu merupakan bukti sah bahwa eksekusi mati sarat akan muatan politis. Bukan hanya Reprieve, sebuah analisis dari Grup Eurasia juga berpendapat serupa bahwa eksekusi itu adalah langkah politik kerajaan Arab Saudi belaka.

Langkah politik itu bertujuan untuk memberikan peringatan kepada para pangeran Arab Saudi yang bersebrangan pandangan politik dengan Raja Salman dan berniat untuk melengserkannya. Di samping itu, langkah itu juga dimaksudkan untuk mengganggu pemerintah Iran yang sedang berusaha menjadi pemain baru dalam pasar minyak internasional, setelah sanksi ekonomi terhadap Iran dihapus pada akhir Juli tahun 2015 yang lalu.

Beberapa bulan terakhir ini, Arab Saudi dirundung masalah keuangan yang berat, yang berdampak pada defisit anggaran pengeluaran. Pengeluaran belanja Arab Saudi dalam enam bulan terakhir telah menyedot anggaran sebesar \$77 miliar dari anggaran yang ditetapkan sebesar \$55 miliar.

Sumber pengeluaran yang besar berupa pembelanjaan peralatan militer dan bantuan pendanaan dalam konflik-konflik sektarian Sunni-Syiah di Timur Tengah seperti di Suriah, Irak, Libanon, dan Yaman.

Konflik dengan Yaman yang melibatkan Arab Saudi secara langsung, telah menelan biaya sangat banyak, namun dengan hasil yang tidak menguntungkan. Hal ini telah membuat para pengusaha dan pangeran Arab khawatir akan terjadi krisis ekonomi dan mereka mulai mengalihkan dana investasinya ke Eropa.

Iran sendiri, saat ini sudah berencana menggenjot produksi minyaknya. Tujuannya, untuk menambah angka ekspor minyak hingga 1 juta barel per hari dalam 6 bulan ke depan.

Banyak pihak yang meramal harga minyak bakal turun ke *single digit*, karena melimpahnya pasokan dari Iran, Arab Saudi, Rusia dan Venezuela.

Hanis Sabra, Kepala dari Eurasia Group di Timur Tengah dan Afrika Utara, seperti dilansir dari CNBC, Selasa (05/01/2016), memaparkan, langkah Iran menjual minyak semata untuk meningkatkan penerimaan negaranya, yang selama beberapa tahun mengalami embargo ekonomi. Menurut hal itu adalah hal yang wajar.

Namun langkah Iran itu telah

dipandang oleh Arab Saudi sebagai upaya 'menyiksa' Saudi dengan membanjiri minyak di pasar dunia. Apalagi, pemerintahan Saudi di Riyadh sudah memberi sinyal, situasi harga minyak yang rendah saat ini memaksa mereka melakukan sejumlah langkah penghematan. Subsidi energi dipangkas, dan pengeluaran pemerintah juga ditekan untuk mengurangi defisit anggaran yang terjadi sejak Oktober 2015 yang lalu.

Harga minyak saat ini sudah jatuh di bawah US\$ 40 per barel, dari posisi tertingginya di atas US\$ 100 per barel pada pertengahan 2014 lalu. Situasi ini terjadi karena pasokan minyak yang berlimpah, sementara permintaan turun akibat situasi ekonomi dunia yang lesu.

Eksekusi mati terhadap ulama Syiah Al Nimr diharap bisa menjadi alat untuk menekan langkah Iran dalam memainkan perannya di pasar minyak internasional. Arab Saudi berharap ada reaksi keras dari Iran dengan pengerahan militer, yang memungkinkannya untuk menarik dukungan dunia agar embargo ekonomi terhadap Iran kembali diterapkan dan Arab Saudi masih bisa menguasai harga pasar minyak dunia. Sukma Wfa[]
[]

Akal, Silsilah Kenabian, dan Silsilah Khilafah

Oleh: Iffat Auliya*

Imam Al-Māwardī suatu kali pernah mengutip seorang penyair, Ibrāhīm bin Ḥassān:

وَأَفْضَلُكُمْ سَمِ الْإِلْمُزَّ عَقْلُهُ
لَيْسَ مِنَ الْخَيْرِ إِيَّايَ يُقَارِبُهُ
إِذَا أَكْمَلَ الرَّحْمَانُ الْإِلْمُزَّ عَقْلُهُ
فَقَدْ كَمَلْنَا خَلْقَهُ وَمَا رَبُّهُ

“Sebaik-baik pemberian Allah kepada manusia adalah akalunya. Tiada satupun kebaikan yang mampu mendekatinya.

Bila Yang Maha Pemurah telah menyempurnakan akal seseorang, telah sempurna pulalah akhlak dan hajat-hajatnya.”^[1]

Manusia, seperti diungkapkan Professor Cope, ahli Paleontologi dan Evolusi asal Amerika pada abad 19 M, ternyata lebih inferior dibandingkan hewan-hewan tertentu dalam ketajaman beberapa indra dan kekhasan berbagai struktur fisik. Ia tak dapat bersaing dengan mamalia-mamalia lain dalam perkembangan gigi dan seluruh gigi

nya pun terbukti primitif; hidungnya tidak dapat memberikan pelayanan sebaik hidung anjing; menyooal penglihatan, elang memiliki mata yang jauh lebih baik; sendi pergelangan kaki domba lebih kuat dan lebih sulit untuk mengalami kerusakan daripada sendi yang sama pada manusia; kaki kuda terdiri dari suatu ujung yang padat dan elastis yang berfungsi sebagai pijakan berlari sewaktu tumitnya terangkat ke udara dan tidak menyentuh tanah sehingga hewan itu mampu meraih kelentingan dan kecepatan gerak di atas kemampuan *plantigrade* manusia. Demikian juga, dalam kajian embriologi evolusioner, kita akan mendapati kenyataan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia pada hakikatnya tidak jauh beda dengan pertumbuhan dan perkembangan hewan^[2]. Ringkasnya, manusia secara badani tidak memiliki keistimewaan khusus yang membuatnya unggul di atas hewan, ia justru digolongkan ke dalam Kerajaan Animalia secara taksonomik.

Bersamaan dengan semua keterangan tersebut, manusia diakui sebagai makhluk tercerdas, malahan satu-satunya makhluk yang mampu menancapkan dan melanggengkan peradabannya di muka bumi ini. Kenyataan demikian dengan jelas tergambar dari penyematan nama *Homo sapiens* yang berarti ‘manusia cerdas’ untuk spesies kita. Tentu, hal ini tidak serta-merta terjadi dengan sendirinya, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhinya. Faktor pembeda yang menjadi kunci dalam hal ini adalah akal (*reason*).

Akal secara etimologis berasal dari bahasa Arab العقل yang berarti ‘mencegah’, yakni karena akal mencegah pemiliknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak patut. Secara definitif, sebagian ulama menjelaskan akal sebagai berikut:

قوة وغريزة أودعها الله سبحانه في الإنسان ليتميز بها
عن الحيوان بإدراك العلوم النظرية.

“Sebuah kekuatan dan insting yang diberikan Allah Taala dalam diri manusia dengan penguasaan terhadap ilmu-ilmu naẓarī supaya ia dapat dibedakan dari hewan.”^[3]

Pendefinisian ini sangat menarik sebab yang diketengahkan adalah ilmu *naẓarī*. Dalam kajian

ilmu mantik, ilmu *naẓarī* adalah kebalikan dari ilmu *darūrī*. Artinya, ilmu *naẓarī* hanya dapat diperoleh setelah melalui tahap-tahap pembelajaran tersendiri, berbeda dengan ilmu *darūrī* yang telah tertanam dalam kemampuan naluriah manusia. Sebagai contoh, seseorang akan mahir bermain tenis meja hanya bila ia terus-menerus berlatih dan meningkatkan *skill* juga tekniknya. Namun, seseorang tidak perlu belajar makan atau minum karena kedua hal itu merupakan keniscayaan yang pasti dilakukan manusia, bahkan oleh bayi yang baru lahir sekalipun.

Hewan-hewan lain, seperti simpanse yang berkerabat paling dekat dengan manusia, tidak memiliki kemampuan seperti itu. Misalnya, dalam konteks imitasi, studi menunjukkan bahwa simpanse memang dapat meniru perilaku orang lain, tetapi peniruannya itu terbatas pada produksi-ulang aksi yang dilakukan oleh orang lain tersebut, bukan pada gerakan kinematikanya. Manusia, kontrasnya, dapat menguasai tujuan akhir dan gerakan kinematik sekaligus^[4]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manusia berpotensi untuk terus maju dalam kecerdasannya, sedangkan simpanse dan hewan-hewan lain yang lebih rendah tingkatannya cenderung mengalami stagnasi.

Sangat mungkin terjadi bahwa,

disebabkan oleh hasratnya yang amat tinggi untuk maju, manusia ingin mencoba-coba sesuatu yang baru. Hanya saja, sesuatu yang hendak dicobanya itu belum tentu bermanfaat baginya, malahan bisa saja menimpakan kerugian kepadanya. Melihat hal ini, berdasarkan ilmu-Nya yang sempurna dan penuh hikmah, Allah Taala telah berkehendak untuk membimbing manusia agar ia tidak melewati pakem-pakem yang hadir sebagai konsekuensi logis dari kepemilikan akal tadi. Oleh karena itu, Dia mengutus para nabi selaku penyuluh dan juru ingat agar manusia senantiasa mempergunakan akalunya semaksimal mungkin untuk kebaikan dan agar ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang justru akan menyulitkannya. Wujud pertama dalam silsilah kenabian yang suci ini adalah Hadhrat Ādam^{as}.

Silsilah kudus ini terus berlangsung seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Tuhan telah menyebutkan bahwa tidak ada satupun kaum, kecuali pernah diutus kepada mereka paling tidak seorang rasul^[5] dan rasul itu berbicara dengan bahasa mereka^[6]. Ajaran yang dibawa mereka tidak lain dan tidak bukan adalah petuah-petuah yang akan mengantarkan tiap kaum itu kepada puncak kesuksesan. Kita dapat mengambil Banī Isrā'īl sebagai contoh. Menurut keterangan alkitabiah, Banī Isrā'īl

diperbudak selama 400 tahun^[7] di Mesir sebelum kedatangan Nabi Mūsā^{as}. Namun, begitu Nabi Mūsā^{as} datang, mereka berhasil lepas dari perbudakan dan pelan-pelan merintis sebuah *nasion* besar. Puncaknya, 400 tahun kemudian, mereka mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Raja Dāūd^{as} dan Raja Sulaimān^{as}^[8]. Kesemua ini menunjukkan bahwa silsilah kenabian yang didasarkan wahyu ilahi tidaklah bertentangan diametral dengan akal, ia justru berperan layaknya stimulan yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja akal budi manusiawi.

Taktala perkembangan akal telah sampai pada titik kulminasinya dan membutuhkan tuntunan yang paling besar, Allah Taala mengutus Nabi Suci Muḥammad^{saw}, agar manusia dapat berakhlak (*takhalluq*) dengan akhlak-akhlak ilahi yang paling murni dan luhur. Allah Taala pun menjadikan Nabi Suci^{saw} sebagai sebuah *mi'yār* atau refleksi sempurna yang memancarkan personifikasi semua nabi terdahulu. Dengan kata lain, nabi-nabi terdahulu itu pada hakikatnya merupakan manifestasi-manifestasi kecil dari Nabi Suci^{saw} sebelum wujud hakiki beliau hadir di dunia. Tepatlah demikian apa yang digambarkan Hadhrat Masīḥ Mau'ūd^{as}:

لَهَايَتَا مُوسَىٰ وَسُورُوحًا بِنَمْرِمٍ وَعِزْفَانَا بِرَاهِمَدِيْنَا وَمَرْصَدٌ

“Bagi beliau^{saw.} dua ayat Mūsā^{as} dan ruh Ibnu Maryam^{as} serta ‘irfān Ibrāhīm^{as} dalam agama dan tingkatan kerohanian.”^[9]

Kepengikutan terhadap beliau adalah kunci majunya akal. Ḥaḍhrat Masīḥ Mau‘ūd^{as.} bersabda lagi:

هَدَا إِلَيْنَا الْبَصِيرَ أَطْمَقُومٌ وَنَوَّرَ أَفْكَارَ الْعُقُولِ وَأَيَّدَا

“Beliau^{saw.} menunjuki para pecinta ke jalan yang teguh serta mencahayai dan menguatkan pikiran-pikiran yang dihasilkan akal mereka.”^[10]

Dunia menyaksikan betapa hebatnya kesuksesan yang dicapai oleh para Sahabat^{ra} berkat meneladani perilaku-perilaku Rasūlullāh^{saw..} secara menyeluruh. Tidak perlu lebih dari 400 tahun seperti Banī Isrā’īl, kurang dari seabad pun sudah lebih dari cukup bagi mereka untuk menancapkan panji-panji kejayaan di hampir sepertiga bagian dunia, khususnya dunia lama. Thomas Carlyle menuturkan:

“To the Arab Nation it was as a birth from darkness into light; Arabia first became alive by means of it. A poor shepherd people, roaming unnoticed in its deserts since the creation of the world: a Hero-Prophet was sent down to them with a word they could believe: see, the

unnoticed becomes world-notable, the small has grown world-great; within one century afterwards, Arabia is at Grenada on this hand, at Delhi on that;—glancing in valour and splendour and the light of genius, Arabia shines through long ages over a great section of the world. Belief is great, live-giving. The history of a Nation becomes fruitful, soul-elevating, great, so soon as it believes. These Arabs, the man Mahomet, and that one century,—is it not as if a spark had fallen, one spark, on a world of what seemed black unnoticeable sand; but lo, the sand proves explosive powder, blazes heaven-high from Delhi to Grenada! I said, the Great Man was always as lightning out of Heaven; the rest of men waited for him like fuel, and then they too would flame.”^[11]

“Bagi bangsa Arab, hal itu merupakan suatu kelahiran dari kegelapan menuju cahaya; Arabia pertama kali menjadi hidup melalui sarana itu. Suatu kaum penggembala yang miskin, berkeliaran tak-tercatat dalam gurun-gurunnya sejak penciptaan dunia; seorang nabi-pahlawan diutus kepada mereka dengan sebuah kata yang dapat mereka imani; lihatlah, yang tak-tercatat menjadi yang patut dicatat dunia, yang kecil telah tumbuh menjadi orang besar dunia; dalam satu abad mendatang, Arabia telah membentang di Granada di satu sisi, dan di Delhi di sisi lain;—memandang dengan keberanian dan kemegahan serta cahaya

kegeniusan, Arabia bersinar dalam jangka waktu yang lama pada suatu belahan-bumi yang besar. Iman adalah agung, memberikan kehidupan. Sejarah suatu bangsa menjadi berbuah, mengangkat jiwa, agung, segera ketika ia beriman. Orang-orang Arab ini, sosok Muḥammad^{saw.}, dan satu abad itu;— ia bukanlah seolah-olah bunga api yang telah gugur, satu bunga api, jatuh kepada sebuah dunia yang terlihat sebagai pasir hitam lagi tak-tercatat; tetapi amboi, pasir itu menyediakan bumbu yang eksplosif, membakar langit nan tinggi dari Delhi sampai Granada! Aku katakan, Manusia Agung itu selalu bagaikan halilintar yang muncul dari langit; manusia selainnya laksana bahan bakar baginya, dan mereka pun nantinya akan ikut berkobar.”

Akan tetapi, bukan teror yang mereka sebarkan kepada dunia. Sebaliknya, ilmu dan petunjuklah yang dipersembahkan mereka kepada manusia. Hadhrat Aḥmad^{as} lagi-lagi melukiskan kenyataan ini dengan sangat indah:

أَتَعْرِفُ قَوْمًا كَانَتْ مَيِّتَاتُ كَمِيْلِهِمْ نَأْوِمًا كَأَمْوَاجٍ هَوَلًا يَلْنَدَا
فَأَيُّ قَطْعِهِمْ هَذَا النَّيْفُ فَأَصْبَحُوا مُنِيرِينَ مَخْشُودِينَ تَفِيَالِ الْعِلْمِ وَالْهَدْيِ

“Pernahkah engkau mengenal suatu kaum yang mati seperti mereka: tidur bagai onggokan bangkai, jahil, nan saling bermusuhan? Kemudian, Nabi^{saw.} ini membangunkan mereka hingga mereka menjadi bersinar dan

dicemburui dalam ilmu dan hidayah.”^[12]

Ilmu dan petunjuk yang didapat para Sahabat^{ra} tidak dipendam begitu saja tanpa ada pewarisan. Sebaliknya, berkat tuntutan akal mereka yang telah tercahayai kecemerlangan nabawi, mereka mendidik generasi berikutnya agar dapat melanjutkan kemajuan yang telah mereka peroleh. Memang, kebanyakan ilmu yang mereka ajarkan adalah ilmu-ilmu keagamaan. Akan tetapi, mereka tidak pernah melarang orang-orang untuk menyelami hikmah-hikmah yang terkandung dalam ilmu-ilmu dari jenis yang lain sebagaimana Imam mereka, Nabi Suci Muḥammad^{saw.}, pernah bersabda:

الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ، فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا.

“Perkataan hikmah adalah barang yang hilang dari seorang mukmin. Oleh karena itu, di manapun ia menemukannya, ia paling berhak atasnya.”^[13]

Hasilnya, peradaban Islam – yang juga diakui para sejarawan Barat –merajai dunia hingga 600 tahun pasca kewafatan Nabi Suci^{saw.}, terutama saat Daulah ‘Abbāsiyyah berada di bawah kepemimpinan Hārūn Ar-Rasyīd dari (786-809 M). Dalam kata-kata Robin Doak, “The Islamic Empire

is the most advanced civilization of its time.” Karya-karya Aristoteles, Euclid, Galen, Hippocrates, Plato, dan Ptolomeus diterjemahkan ke dalam bahasa Syiria lalu ke dalam bahasa Arab.^[14] Ilmuwan-ilmuwan Muslim pun tampil dengan kemilau pada abad-abad itu. Nama-nama seperti Jābir bin Ḥayyān, Al-Khawārizmī, Ar-Rāzī, Al-Mas‘ūdī, Abū al-Wafā’, Al-Bīrūnī, ‘Umar Khayyām, Ibnu Rusyd, Aṭ-Ṭūsī, dan Ibnu an-Nafīs menghiasi angkasa sejarah sains dengan cahaya mereka yang cemerlang^[15]. Berkat sumbangsih mereka, Eropa dapat bangkit lagi dari tidurnya beberapa abad kemudian.

Sayangnya, sewaktu berada di puncak kekuasaan, kaum Muslimin menjadi lalai terhadap perintah-perintah ilahi. Mereka tidak lagi menggunakan akal untuk kemaslahatan-kemaslahatan manusia, tetapi mereka mulai merambah dan menjamah hal-hal yang dilarang serta bertentangan dengan keluhuran akal itu sendiri. Otoritas, semisal Ibnu Katsīr, melaporkan bahwa Khalifah Terakhir ‘Abbāsiyyah, Al-Musta‘ṣim Billāh, pernah menghalalkan untuk dirinya sendiri sebuah deposito seharga 100.000 dinar milik An-Nāṣir Dāūd bin Al-Mu‘azzam, Raja Dinasti Ayyūbiyyah di Damaskus^[16]. Akibatnya, Allah Taala menghukum mereka dengan mengerahkan sepasukan besar



Baiat Internasional saat Jalsah Salanah Internasional 2015 di Tilford, Inggris. (Sumber: Alislam.co.id)

bangsa asing dari timur. Ya, mereka adalah bangsa Mongol dengan Hulāgu Khān selaku komandan. Ibnu Katsīr menyebutkan bahwa Hulāgu Khān datang menyerang Baghdad dengan lebih dari 200.000 pasukan pada 12 Muḥarram 656 H, sedangkan tentara Kerajaan pada saat itu hanya berkisar kurang dari 10.000 prajurit^[17]. Hasilnya dapat ditebak: kehancuran masal Baghdad dan penduduknya. Penyerangan ini terjadi selama 40 hari dan menelan korban sebanyak 800.000-2.000.000 jiwa, masih menurut Ibnu Katsīr^[18]. Khalifah

Al-Musta‘sim sendiri terbunuh pada 14 Šafar 656 H dan kuburannya disembunyikan^[19]. Bau bangkai yang dihasilkan dari tumpukan mayat ini mewabah pada tahun yang sama hingga ke Syiria^[20].

Satu kata yang cukup mewakili tragedi zaman itu: mengerikan! Demikianlah. Namun, itulah yang terjadi kala umat Islam tidak lagi mengarahkan akal nya pada kegunaan yang baik. Sejak saat itu, peradaban yang telah dibangun umat Islam selama ratusan tahun tidak pernah dapat menyeruak kembali, bahkan hingga sekarang. Sebaliknya, kemunduran demi kemunduranlah yang terus melanda tubuh umat yang malang ini. Puncaknya adalah tahun 1274 H sesuai dengan *hisāb al-jumal* dalam ayat:

وَأَنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لِقَادِرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan Kami amat berkuasa untuk menghilangkan air yang telah Kami turunkan dari langit ke bumi itu.”^[21]
[22]

Tahun 1274 H bertepatan dengan tahun 1857 M. Pada tahun itu, tepatnya 21 Mei 1857 M, Dinasti Mughāl di India runtuh setelah Delhi takluk di bawah kekuasaan Inggris dengan tertangkapnya Sultan Bahādur Syāh Zāfar. Seorang cucu dan dua putranya ditembak lalu jenazah mereka dipajang dan dipamerkan di kotwalikantor polisi setempat.

Sang Sultan sendiri diasingkan ke Rangoon, Burma, dan wafat di sana pada 1862^[23].

Terlepas dari segala dosanya, Allah Taala telah berjanji untuk memelihara agama yang fitri dan umat yang dikasihi ini dari kebinasaan total. Oleh sebab itu, Dia telah mengutus hamba-Nya di tanah yang menjadi titik terendah kemerosotan kaum Muslimin, di tanah tempat kehinaan dan kepahitan yang memilukan itu terjadi, tanah Hindustan. Hamba itu digelarinya dengan julukan *Al-Masīh* agar ia dapat membuktikan dengan dalil-dalil akal yang cemerlang kebatilan agama-agama lain, terutama Kekristenan. Selain itu, ia pun disematkan pangkat *Al-Mahdī* karena ia bertugas untuk menampilkan ke hadapan dunia keunggulan Islam yang suci dengan nalar akal yang bergemerlapan pula. Di awal permunculannya, hamba itu menulis sebuah kitab yang amat masyhur di kalangan awam dan khawas:

براهين أحمدية على حقيقة كتاب الله القرآن والنبوة
المحمدية

“Bukti-Bukti *Aḥmadī* Atas Kebenaran Kitab Allah, Alquran, dan Kenabian Muḥammad^{saw.}”

Hamba itu telah mengembalikan *nūr-e-qalb* dan *nūr-e-aql* milik

Ḥaḍhrat Muḥammad Muṣṭafā^{saw.} yang telah hilang dari umat Islam. Hanya dengan dua nur itulah seseorang dapat berakhlak dengan akhlak-akhlak ilahi selaku penikmat *nūr-e-wahy*^[24] dan wahyu ini akan menutupi cacat yang sangat mungkin timbul akibat penggunaan akal yang salah kaprah oleh manusia^[25]. Hamba itu mampu berbuat demikian sebab ia telah sedemikian rupa fana dalam wujud Junjungannya^{saw.} sehingga perwujudannya tak-lain dan tak-bukan adalah perwujudan Junjungannya^{saw.} sendiri. Hamba itu menuturkan:

وَقَوْضِيْرِيْ بِالْفَيْضِ نُوْرُهُ فَأَصْبَحْتُ مُنْقِضًا نَّأْمًا أَحْمَدًا

“Dan Tuhanku telah mencelupkanku ke dalam limpahan cahaya beliau. Jadilah Aku, dengan demikian, seorang Ahmad berkat pancaran Ahmad^{saw.}”^[26]

Masih di tempat yang sama, hamba itu berseru-seru:

وَهَذَا أَمِنَ النُّوْرَ الَّذِيْ هُوَ أَحْمَدُ فِدْلَكَرُؤْ حَيِّيًا مُحَمَّدٌ سَرْمَدًا

“Dan ini berkat sang cahaya yang namanya adalah Ahmad^{saw.}. Biarlah ruhku menjadi tebusan untuk engkau, wahai Muḥammad^{saw.}, selamlamanya!”^[26]

Ya, hamba itu bukanlah siapa-siapa, melainkan Pendiri Jamaah

Muslim Ahmadiyah, Ḥaḍhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as} dari Qadian, India. Beliau datang ke dunia sebagai salah satu rangkaian dari silsilah para penyuluh dan juru ingat terdahulu untuk mengingatkan kembali manusia, khususnya para pengikut Nabi Suci Muḥammad^{saw.}, agar merekamemaksimalkan potensi kebaikan yang telah ditanam di dalam akal mereka oleh Allah Taala dalam menebar manfaat kepada sesama makhluk serta agar mereka senantiasa berusaha sekeras mungkin untuk menghindarkan diri dan orang lain dari kehancuran.

Beliau telah mangkat dari alam yang fana ini lebih dari seabad lalu, 26 Mei 1908 M atau 24 Rabī‘-uts-Tsānī 1326 H. Setelah itu, tongkat kepemimpinan dalam Jamaah diteruskan secara estafet melalui institusi **khilafah**. Sebagai khalifah pertama, terpilih Ḥaḍhrat Maulānā Nūr-ud-Dīn^{ra}. Beliau memimpin Jamaah selama enam tahun, dari 27 Mei 1908 sampai 13 April 1914. Sebagai khalifah kedua, terpilih Ḥaḍhrat Mīrzā Basyīr-ud-Dīn Maḥmūd Aḥmad^{ra}. Beliau memegang tampuk kekhalifahan selama 51 tahun, dari 14 April 1914 sampai 8 November 1965. Pada masa beliau, Jamaah Ahmadiyah mulai melebarkan sayap-sayap misi ke seantero dunia. Sebagai khalifah ketiga, terpilih Ḥaḍhrat Mīrzā Nāṣir Aḥmadth. Beliau

menjabat selama 17 tahun, dari 9 November 1965 sampai 9 Juni 1982. Sebagai khalifah keempat, terpilih Hadhrat Mīrzā Ṭāhir Aḥmad^{rh}. Beliau mengimami Jamaah selama 21 tahun, dari 10 Juni 1982 sampai 19 April 2003. Beliau sempat mengunjungi Indonesia pada pertengahan tahun 2000. Sebagai khalifah kelima, terpilih Hadhrat Mīrzā Masroor Aḥmad^{atba} sejak 22 April 2003 hingga sekarang.

Khilafah, selaku penerus silsilah kenabian, bertugas untuk terus-menerus mengimbuu dan menyeru manusia agar mereka selalu mengedepankan akal sehat dalam mengambil segala tindakan. Terlebih lagi, pada hari-hari ini, situasi dunia telah semakin genting. Mengingat hal tersebut, di akhir Khotbah Jumat yang lalu tertanggal 4 Desember 2015, Hadhrat Mīrzā Masroor Aḥmad^{atba} mengingatkan para Ahmadi untuk terus-menerus berdoa agar kehancuran akibat perang dunia ditiadakan dan kedamaian kembali hadir ke muka bumi. Ketika dunia tengah sibuk menjadi hewan, bahkan lebih rendah darinya, dengan menyalahgunakan akal mereka, **Khilafah** senantiasa mengimbuu kita untuk benar-benar menjadi *insān rabbānī* yang utuh dengan tidak kenal lelah berdoa agar Tuhan selalu memberi kita taufik dalam memanfaatkan potensi akal semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.

Benarlah syair kutipan Imam Al-Māwardī di atas bahwa akal yang sempurna akan membuahakan akhlak yang baik dan hal ini hanya akan dapat dicapai melalui silsilah **Khilafah Ahmadiyah**.□□

Bogor, 5 Desember 2015, 09.55 WIB.

Iffat Auliya

Mahasiswa IPB Bogor, Semester 2

Catatan Kaki

[1] Abū al-Ḥasan Al-Māwardī, *Adab ad-Dunyā Wa ad-Dīn* (Beirut: Dār Iqra', 1985 M/1405 H), hh. 7-8.

[2] Edward Payson Evans, *Evolutional Ethics and Animal Psychology* (New York: D Appleton Company, 1897), hh. 344-345.

[3] Murtaḍā Az-Zabīdī, *Tāj al-'Urūs Min Jawāhir al-Qāmūs v. 30* (Kuwait: Maṭba'atu Ḥukūmati Kuwait, 1998 M/1419 H), h. 19.

[4] Kaneko T dan Tomonaga M. 2012. Relative contributions of goal representation and kinematic information to self-monitoring by chimpanzees and humans. *Cognition*. 125:168-178.doi.10.1016/j.cognition.2012.07.006.

[5] Q.S. 35:25.

[6] Q.S. 14:5.

[7] Keluaran 12:41.

[8] I Raja-Raja 6:1.

[9] Hadhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as}, *Karamāt aṣ-Ṣādiqīn dalam Rūḥānī Khazā'in v. 7* (Surrey: Islam International, 2009_a), h. 90.

[10] Ibid, h. 91.

[11] Thomas Carlyle, *On-Heroes, Hero-Worship, and The Heroic in History* (New York: Longmans, Green, and Co, 1906), h. 75.

[12] Hadhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as}, op. cit., 2009_a, h. 93.

[13] Jāmi' at-Tirmidzī, Kitāb al-'Ilm, Bāb Mā Jā'a Fī Faḍl al-Fiqh 'Alā al-'Ibādah, no. 2687.

[14] Robin Doak, *Great Empires of The Past: Empire of The Islamic World* (New York, Facts on File, 2005), h. 89.

[15] Prof. Dr. Abdus Salam, "Islam and Science: Concordance or Conflict?", diakses dari <https://www.alislam.org/library/articles/Islam-and-Science-Concordance-or-Conflict.pdf> pada 3 Desember 2015 pukul 17.22 WIB.

[16] Abu al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin Katsīr Ad-Dimasyqī, *Al-Bidāyah Wa An-Nihāyahv. 15* (Damaskus: Dār Ibni Katsīr, 2010 M/1431 H), h. 319.

[17] Ibid, h. 312.

[18] Ibid, h. 315.

[19] Ibid, h. 316.

[20] Ibid, h. 317.

[21] Q.S. 23:19.

[22] Hadhrat Mīrzā Ghulām

Aḥmad^{as}, *Izāla-e-Auhām dalam Rūḥānī Khazā'in v. 3* (Surrey: Islam International Publications Limited, 2009_b), h. 456.

[23] John Capper, *Delhi: The Capital of India* (New Delhi: Asian Educational Services, 1997), h. 30.

[24] Hadhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as}, *Barāhīn-e-Aḥmadiyya Part III* (Surrey: Islam International Publications Limited, 2014), h. 99.

[25] Hadhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as}, *The Philosophy of The Teachings of Islam* (Surrey: Islam International Publications Limited, 2010), h. 184.

[26] Hadhrat Mīrzā Ghulām Aḥmad^{as}, op. cit., 2009_a, h. 93.

[27] Ibid, h. 91.

Ciri Hizbullah dan Tanda Orang Munafik

Bagian 6

Oleh: Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

Dalam bagian akhir Bab sebelumnya telah dibahas mengenai kemungkinan terjadinya pertentangan *kecintaan* dan *kesetiaan* kepada Allah^{Swt.} dan Rasul-Nya dengan *kecintaan* dan *kesetiaan* terhadap *kedua orang tua*, sebagaimana Allah^{Swt.} berikut ini kepada Nabi Besar Muhammad^{saw.}:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ
إِنْ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَمِنْكُمْ
فَأُولَٰئِكَ سَاءَ الظَّالِمُونَ ﴿٩٠﴾ - قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَ
أَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ عَلَىٰ آُرُواكُمْ ۖ وَغَشِيْرَتُكُمْ وَ أَمْوَالُ
اِقْتَرَفْتُمُوهَا وَ سِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ - كَسَادَهَا وَ مَسْكِنُ
تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَ رَسُوْلِهِ ۖ وَ جِهَادٍ فِي
سَبِيْلِهِ فَتَرْجَوْا ۚ حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٩١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil bapak-bapakmu dan saudara-saudara laki-laki kamu menjadi sahabat jika mereka lebih mencintai kekafiran daripada iman. Dan barangsiapa di antara kamu menjadikan mereka sebagai pelindung-pelindung maka mereka adalah orang-

orang yang zalim. Katakanlah: ‘Jika ayah-ayah kamu, anak-anak lelaki kamu, saudara-saudara lelaki kamu, istri-istri kamu, kerabat kamu, harta yang kamu telah mengupayakannya, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal yang kamu menyukainya, kesemuanya lebih kamu cintai daripada Allah, Rasul-Nya, dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik (durhaka)’.” (At-Taubah [9]:23-24).

Ciri-ciri Hizbullah (Jemaat Ilahi) yang Hakiki

Ayat 23 mengisyaratkan kepada segolongan orang-orang kafir yang aktif memusuhi Islam dan berupaya keras untuk memusnahkannya. Dalam ayat selanjutnya dijelaskan bahwa ikatan-ikatan kekeluargaan dan kecintaan kepada kaum kerabat serta pertimbangan-pertimbangan duniawi lainnya -- seperti kekayaan, perdagangan dan harta -- hendaknya jangan dibiarkan menjadi pengha-



lang, bila ada suatu perhubungan yang lebih berharga dan suatu tujuan yang lebih mulia dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih penting menuntut pengorbanan mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut Allah^{Swt.} berfirman kepada Nabi Besar Muhammad^{saw.} mengenai ciri utama Hizbullah (golongan Allah) yang hakiki – yakni orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah^{Swt.} dan Rasul Allah yang kedatanganannya dijanjikan kepada mereka, firman-Nya:

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. يُؤَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ.. أَوْ أَبْنَاءَهُمْ.. أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ.. أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ. وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ..

Logo Jalsah Salanah Internasional 2015 yang melambangkan berbondong-bondongnya manusia yang memiliki fitrat suci dari berbagai bangsa bergabung ke dalam Islam. (Sumber: Alislam.co.id) [1]

أُولَئِكَ جِزْبُ اللَّهِ.. أَلَا إِنَّ جِزْبَ اللَّهِ بُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿﴾

“Engkau tidak akan mendapatkan suatu kaum yang menyatakan beriman kepada Allah dan Hari Akhir tetapi mereka mencintai orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya, walau pun mereka itu bapak-bapak mereka atau anak-anak mereka atau saudara-saudara mereka ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang di dalam hati mereka Dia telah menanamkan iman dan Dia telah meneguhkan mereka dengan ilham dari Dia sendiri, dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-

sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada-Nya. Itulah golongan Allah. Ketahuilah, sesungguhnya golongan Allah itulah orang-orang yang berhasil.” (Al-Mujadilah [58]:23).

Sudah nyata bahwa tidak mungkin terdapat persahabatan atau perhubungan cinta sejati atau sungguh-sungguh di antara orang-orang beriman dengan orang-orang kafir -- sekali pun mereka itu kedua orang tua mau pun saudara-saudara sekandung -- sebab cita-cita, pendirian-pendirian, dan kepercayaan agama dari kedua golongan itu bertentangan satu sama lain, dan karena kesamaan dan perhubungan kepentingan itu merupakan syarat mutlak bagi perhubungan yang sungguh-sungguh erat menjadi tidak ada, maka dalam ayat tersebut orang-orang beriman diminta jangan mempunyai persahabatan yang erat lagi mesra dengan orang-orang kafir.

Ikatan agama harus mengatasi segala perhubungan lainnya, malahan mengatasi pertalian darah yang amat dekat sekalipun. Ayat ini nampaknya merupakan seruan umum. Tetapi secara khusus seruan itu tertuju kepada orang-orang kafir yang ada dalam berperang dengan kaum Muslim atau yang aktif dalam melakukan penentangan.

Demikian juga sebaliknya, pertentangan dalam masalah keimanan terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya

tersebut dapat pula terjadi antara kedua orangtua yang beriman dengan anak-anaknya yang ingkar, firman-Nya:

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أَفِ لَكُمْ أَنْ تُعَذِّبُنِي أَنْ أُخْرِجَ وَقَدْ خَلَيْتَ الْفُرُوزُ مِنْ قَبْلِي ۖ وَمِمَّا يَسْتَفْتِيَنَّ اللَّهُ وَبِكَ آمِنْ ۖ إِنَّ - وَعَدَ - اللَّهُ - حَقٌّ ۖ فَيَقُولُ مَا بِذَا - إِلَّا - أَصَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿١١﴾

“Dan orang yang berkata kepada kedua ibu-bapaknya: ‘Cih, kamu berdua! Apakah kamu mengancamku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal telah berlalu beberapa keturunan (generasi) sebelumku?’ Dan mereka berdua meratap kepada Allah memohon pertolongan seraya berkata: ‘Celaka engkau, berimanlah, sesungguhnya janji Allah itu benar’. Tetapi ia berkata: ‘Al Quran ini sekali-kali tidak lain melainkan dongengan orang-orang dahulu’. Mereka itulah orang-orang yang telah pasti atas mereka ketetapan azab bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari kalangan jin dan ins (manusia), sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.” (Al-Ahqāf [46]:18-19).

Orang-orang yang Gagal Menghadapi “Ujian-ujian Keimanan” di Jalan Allah^{Swt.}

Kembali kepada Surah Al-Ankabūt, selanjutnya Allah^{Swt.} ber-

firman mengenai orang-orang yang beriman kepada Rasul Allah yang kedatangannya dijanjikan pada peristiwa “The Big Bang” (Ledakan Besar) ruhani, tetapi ketika menghadapi ujian-ujian keimanan (QS.29:2) ternyata mereka tidak termasuk ke dalam jenis “batu permata” atau “batu mulia” yang siap untuk menghadapi proses penyempurnaan selanjutnya yang keras dan berat agar layak menjadi “perhiasan” yang bernilai seni dan nilai jual yang tinggi, firman-Nya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ - أَلَمْ- ﴿٢﴾ - أَخَسِبَ
النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٣﴾
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ - الَّذِينَ
صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ - الْكَذِبِينَ ﴿٤﴾ - أَمْ حَسِبَ - الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْفُتُونَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥﴾

“Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. Aku, Allah Yang Maha Mengetahui. Apakah manusia menyangka bahwa mereka akan dibiarkan berkata: ‘Kami telah beriman,’ dan mereka tidak akan diuji? Dan sungguh Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka pasti Allah mengetahui orang-orang yang berkata benar dan pasti Dia mengetahui orang-orang yang dusta. Ataukah orang-orang yang berbuat keburukan menyangka bahwa mereka akan dapat melepaskan diri dari azab Kami? Sangat buruk apa yang mereka putuskan!” (Al-Ankabūt [29]:1-5).

Mengenai orang-orang yang memiliki kualitas keimanan yang redah seperti itu selanjutnya Allah ^{Swt.} berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ . فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ
جَعَلَ فِتْنَةً . النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ . وَلَئِنْ جَاءَ . نَصْرٌ مِنْ
رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ . أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي
صُدُورِ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ . وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ - الَّذِينَ آمَنُوا وَ
لَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ ﴿٢﴾

“Dan dari antara manusia ada yang berkata: ‘Kami beriman kepada Allah’, tetapi ketika mereka disusahkan pada jalan Allah, mereka menganggap cobaan dari manusia sebagai azab Allah. Dan jika datang pertolongan dari Rabb (Tuhan) engkau tentu mereka berkata: ‘Sesungguhnya kami beserta kamu’, bukankah Allah lebih mengetahui apa yang terkandung dalam dada seluruh manusia? Dan Allah niscaya mengetahui orang-orang yang beriman dan niscaya Dia mengetahui orang-orang munafik.” (Al-Ankabūt [29]:11-12).

Kepengecutan Orang-orang Munafik dan Suka Mengobral “Sumpah”

Jadi, sebagai kebalikan dari keimanan yang teguh seperti diperlihatkan oleh orang-orang Islam (Muslim) di jaman permulaan di bawah cobaan (ujian) yang maha berat -- dan seperti pula dibuktikan oleh orang-orang beriman sejati di tiap-tiap abad — selamanya di

dalam barisan orang-orang beriman terdapat juga orang yang begitu lemah keimanannya, sehingga mereka bisa goyah karena kesulitan-kesulitan yang biasa saja, bahkan tega melepaskan keimanan mereka daripada menderita kerugian duniawi.

Mereka selamanya menyatakan persahabatan dengan orang-orang yang beriman, bila mereka melihat datang pertolongan Ilahi kepada orang-orang yang beriman serta mereka dapat meraih keuntungan duniawi darinya. Mengenai mereka itu Allah^{Swt.} berfirman dalam Surah *Al-Munāfiqūn* berikut ini kepda Nabi Besar Muhammad^{saw.}:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَتَشَهَّدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ كَذِبُونَ ﴿٢﴾

“Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. Apabila orang-orang munafik datang kepada engkau mereka berkata: ‘Kami menyaksikan sesungguhnya engkau benar-benar Rasul Allah’. Dan Allah mengetahui sesungguhnya engkau benar-benar Rasul-Nya, tetapi Allah pun menyaksikan sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.” (*Al-Munāfiqūn* [63]:1-2).

Ciri khas orang munafik ialah dengan suara lantang ia menyatakan keimanannya dan dengan itu berusaha menyembunyikan kekhianatan

dan kemunafikan hatinya, sebagaimana tergambar dari ucapan mereka: -- تَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ -- “Kami menyaksikan sesungguhnya engkau benar-benar Rasul Allah.”

Lebih lanjut Allah^{Swt.} menjelaskan mengenai ciri-ciri mereka, yakni suka mengobral sumpah guna meyakinkan orang-orang yang dikelabukannya, firman-Nya:

إِتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً ۖ فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُمْ سَاءَ ۖ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ۖ فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٢﴾

“Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka perisai, maka mereka menghalang-halangi orang-orang dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruk apa yang telah mereka kerjakan. Yang demikian itu karena mereka beriman kemudian mereka kafir, lalu kalbu mereka dimeterai maka mereka tidak dapat mengerti.” (*Al-Munāfiqūn* [63]:3-4).

Penampilan Fisik Mereka Mengagumkan & Seperti “Batang Kayu yang Tersandar”

Orang-orang munafik tampaknya telah kehilangan akal sehat dan kehilangan pengertian, karena mereka bekerja dengan anggapan keliru bahwa tipu muslihat dan kelicikan bicara mereka, dapat menipu Allah^{Swt.} dan Rasul-Nya. Karena pertimbangan pernyataan keimanan mereka kepada Rasul Allah^{Swt.}

adalah semata-mata keuntungan duniawi, maka sangat wajar jika dari segi penampilan fisik serta kehidupan duniawinya mereka itu sangat menarik, firman-Nya:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَانَتْهُمْ حُشْبٌ مُّسْنَدَةٌ ۚ يَحْسَبُونَ ۖ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۖ بُم ۖ الْعَدُو ۖ فَاحْذَرِيْهُمْ ۖ فَتَلِيَهُمْ ۖ ۝۱۱ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ أَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿١١﴾

“Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka membuat engkau kagum. Dan jika mereka berkata engkau mendengarkan ucapan mereka. Mereka itu seolah-olah kayu yang tersandar, mereka menyangka setiap teriakan terhadap mereka. Mereka adalah musuh maka waspadalah terhadap mereka. Allah membinasakan mereka, bagaimana mereka dipalingkan dari kebenaran.” (*Al-Munāfiqūn* [63]:5).

Makna ayat -- كَانَتْهُمْ حُشْبٌ مُّسْنَدَةٌ “Mereka itu seolah-olah batang kayu yang tersandar” Seorang munafik kurang memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Ia senantiasa mencari orang lain yang kepadanya ia dapat bersandar. Atau, ayat ini dapat juga berarti bahwa keadaan batinnya tidak sesuai dengan keadaan lahirnya. Ia berperilaku demikian sehingga ia secara lahiriah tampak berpikiran sehat terhormat, dan jujur, tetapi di dalamnya ia kosong melompong dan busuk sampai ke hati sanubarinya, bagaikan

keadaan batang kayu yang di tengahnya bolong dan tersandar pada dinding tetapi jika dipukul berbunyi keras.

Ia berusaha mengambil hati orang dengan ucapannya yang fasih, namun karena ia seorang pengecut ia dihindangi oleh rasa curiga dan melihat bahaya di mana-mana. Mengisyaratkan kepada orang-orang munafik seperti itu itu pulalah firman Allah Swt. berikut ini:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا بُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخْدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخْدِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

“Dan di antara manusia ada yang mengatakan: ‘Kami beriman kepada Allah dan Hari Kemudian’, padahal mereka sama sekali bukanlah orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka tidak menipu melainkan diri mereka sendiri tetapi mereka sama sekali tidak menyadarinya. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakit mereka dan bagi mereka ada azab yang pedih disebabkan mereka senantiasa berdusta.” (*Al-Baqarah* [2]:9-11).

Pembuat Kerusakan di Muka Bumi

Hanya Allah^{Swt.} dan Hari Kemudian yang dibicarakan dalam

ayat 9, sedangkan Rukun Iman lainnya tidak disebut, karena Allah^{Swt.} dan Hari Kemudian itu masing-masing rukun pertama dan terakhir dalam Rukun Iman pada ajaran Islam. Pernyataan iman kepada kedua hal itu dengan sendirinya mengandung pernyataan iman kepada rukun-rukun lainnya. Di tempat lain Al-Quran menyatakan bahwa iman kepada Hari Kemudian meliputi iman kepada para malaikat, seperti juga kepada Kitab-kitab Suci (QS.6:93).

Makna *Khāda'a-hu* dalam ayat يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَ الَّذِينَ آمَنُوا وَ مَا يَخَدِّعُونَ إِلَّا -- "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka tidak menipu melainkan diri mereka sendiri tetapi mereka sama sekali tidak menyadarinya" berarti: ia berusaha atau ingin menipu dia, tetapi tidak berhasil dalam usaha itu. *Khadā'a-hu* berarti: ia berhasil dalam usaha menipunya; ia meninggalkan dia atau sesuatu (*Baqa*). Jadi, *khāda'a-hu* dipakai mengenai seseorang bila ia tidak mencapai keinginannya; dan *khadā'a-hu* bila ia mencapainya (Lexicon Lane).

Allah^{Swt.} telah memperlihatkan begitu banyak Tanda (mukjizat) untuk mendukung Islam dan berangsur-angsur Islam telah menjadi begitu berkuasa, sehingga orang-orang munafik telah menjadi makin lama makin takut terhadap kaum Muslimin, dan sebagai akibatnya telah bertambah dalam kemunafikan

mereka.

Mereka selalu menganggap perbuatannya sebagai perbuatan baik padahal sebaliknya, firman-Nya:

وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ.. قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾ أَلَا إِنَّهُمْ بِمُ الْفُسَادِ وَ لَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠١﴾ وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ.. أَلَا إِنَّهُمْ بِمُ الْسُّفَهَاءِ وَ لَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi", mereka berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan perbaikan." Ketahuilah, sesungguhnya mereka itulah pembuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya. وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ

-- آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ -- Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", قَالُوا أَنُؤْمِنُ mereka berkata: -- كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ -- "Apakah kami harus beriman sebagaimana orang-orang bodoh itu telah beriman?" -- أَلَا إِنَّهُمْ بِمُ الْسُّفَهَاءِ وَ لَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ -- Ketahuilah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang bodoh tetapi mereka tidak mengetahui. (Al-Baqarah [2]:12-14).

(Bersambung)

Rujukan: The Holy Quran

Editor: Malik Ghulam Farid

Haqiqatul Wahyi

Karya:
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Qadiani^{as.}

Penterjemah: Tim Penterjemah Dewan Naskah JAI*

Bagian 16

يظهرك الله ويثني عليك - لولاك لما خلقت الافلاك
ادعوني استجب لكم

Artinya: “Allah akan memberikan kemenangan kepada engkau dan akan menyebarkan kepada manusia, pujian atas engkau. Jika bukan karena engkau, pasti aku tidak akan menciptakan langit ini.¹ Mohonlah kepada-Ku, Aku akan berikan.”

[Bahasa Farsi:]

دست تو دعائے تو ترجم زخدا

Artinya: “Tangan engkau, doa engkau dan kasih sayang berasal dari Allah.”

[Bahasa Urdu:]

زلزلہ کا دھکا

Artinya: “Peristiwa gempa yang menyebabkan hancurnya satu bagian bangunan.”

عفت الديار محلها ومقامها

تتبعها الزادفة

¹Pada masa datangnya setiap *mushlih agung* diciptakan langit baru dan bumi baru secara ruhani yakni para malaikat ditugaskan untuk mengkhidmati apa yang menjadi tujuannya lalu diciptakanlah tabiat-tabiat yang siap untuk menerima kebenaran (*musta'id*). Jadi, inilah sebenarnya yang diisyaratkan tadi. [[]]

Artinya: “Rumah-rumah semi permanen dan yang permanen semuanya akan hancur. Ia akan diikuti oleh gempa susulan.”

[Bahasa Urdu:]

پھر پہاڑی خدا کی بات پھر پوری ہوئی پھر پہاڑی
تو آئے تلج کافکدن

Artinya: “Gempa akan terjadi lagi ketika tiba musim semi, dan ketika musim semi tiba untuk yang ketiga kalinya, saat itu ketentraman akan

datang. Tuhan akan menampilkan banyak tanda sampai pada saat itu.”

رَبِّ آخِرَ وَقْتُ هَذَا - آخِرُهُ اللَّهُ إِلَى وَقْتِ مَسَيِّ - تَرَى
نَصْرًا عَجِيبًا
وَيَخْرُونَ عَلَى الْأَذْقَانِ - رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا
خَاطِئِينَ

Artinya: “Ya Tuhan Yang Maha Suci, tangguhkanlah gempa itu. Allah akan menanggguhkan gempa yang menyerupai kiamat hingga waktu yang telah ditentukan.² Saat itu engkau

²Pertama-tama, turun wahyu Ilahi ini bahwa gempa bumi yang menyerupai kiamat itu akan segera datang, dan tanda itu diberikan karena akan lahir seorang putera dari istri Peer Manzur Muhammad Ludhianawi yang bernama Muhammadi Begum.

Putra tersebut akan menjadi tanda bagi gempa itu, untuk itu dia akan disebut ‘*Bashirud-Daulah*’ karena dia akan memberikan kabar suka bagi kemajuan Jemaat kita. Demikian pula ia akan dijuluki ‘*Alam Kabab*’, karena jika orang-orang tidak bertaubat, bala yang dahsyat akan datang di dunia ini. Dia pun akan dijuluki ‘*Kalimatullah*’ dan ‘*Kalimatul Aziz*’, karena dia adalah Kalimah Allah yang akan muncul tepat pada waktunya. Putra itu juga akan menyangdang nama-nama lain, tapi setelah itu aku berdoa supaya gempa yang menyerupai kiamat ini ditanggguhkan. Allah Ta’ala sendiri menyebutkan doa ini dalam wahyu tersebut dan menjawab, dengan berfirman, *Rabbī Akh-khir Waqta Hādzā. Akh-kharahullāhu ilā Waqtin Musammā*, artinya, “Allah Ta’ala telah mengabulkan doa ini dan menanggguhkan gempa tersebut sampai pada waktu lain”.

Wahyu ini telah disebarkan melalui surat kabar *Badar* dan *Al-Hakam* kira-kira 4 bulan yang lalu dan dikarenakan kedatangan gempa yang menyerupai kiamat itu telah ditanggguhkan, pasti kelahiran anak itu pun ditanggguhkan. Sehubungan dengan itu pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 1906 telah lahir seorang anak perempuan di rumah Peer Manzur Muhammad, dan ini merupakan satu tanda atas terkabulnya doa, sekaligus merupakan tanda kebenaran wahyu Ilahi yang telah diumumkan 4 bulan sebelum lahirnya anak perempuan itu. Tapi pasti gempa-gempa yang berkekuatan rendah tetap akan terjadi dan pasti gempa yang menyerupai kiamat akan ditanggguhkan hingga saat kelahiran putra yang dijanjikan itu.

Terlintas dalam pikiranku, kelahiran seorang putri ini adalah Tanda Rahmat Allah. Dia menyampaikan tentang akan terjadinya azab gempa bumi seperti Hari Kiamat kemudian ditanggguhkan sebagaimana firman-Nya, *Akh-kharahullāhu ilā Waqtin Musammā*. Seandainya yang lahir itu adalah seorang anak laki-laki, pasti akan diikuti oleh kejadian besar dan mengerikan, yaitu, guncangan gempa bumi dahsyat tanpa ada penanggguhan lagi. Sekarang penanggguhan itu telah diikat untuk kemudian dibuka pada saatnya nanti. Mula-mula, peristiwa itu tidak dapat dipercaya. Tetapi dengan kelahiran ini, peristiwa itu ditanggguhkan dengan satu syarat yang telah ditetapkan. (Penulis)

akan menyaksikan pertolongan yang ajaib. Dan mereka akan menjatuhkan diri sambil berdoa. ‘Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan maafkanlah segala dosa-dosa kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan kekeliruan’.”

يا نبي الله كنت لا اعرفك

Artinya: “Bumi akan mengatakan: ‘Wahai Nabi Allah, dulunya Aku tidak mengenal engkau’.”

لا تريب عليكم اليوم يغفر الله لكم - وهو ارحم
الراحمين

Artinya: “Wahai orang-orang yang melakukan kealpaan, tidak ada celaan atas engkau pada hari ini. Allah Ta’ala akan mengampuni segala dosa kalian. Dia paling pengasih di antara para pengasih.”

تلطف با لناس وترحم عليهم انت فيهم بمنزلة موسى

Artinya: “Berlaku lembutlah terhadap manusia dan sayangilah atas mereka. Status engkau disisi-Ku bagaikan Musa.”

كمثل زمن موسى ياتي عليك زمن

Artinya: “Akan datang kepada engkau suatu masa seperti zamannya Musa.”

انا ارسلنا اليكم رسولا شاهدا عليكم كما ارسلنا الى
فرعون رسولا

Artinya: “Kami telah mengirimkan kepada kalian seorang rasul sebagaimana Kami telah mengutus kepada Firaun seorang Rasul.”

[Bahasa Urdu:]

آسمان سے بہت دودھ اترا ہے محفوظ رکھو

Artinya: “Banyak susu yang telah turun dari langit, yakni, susu limpahan makrifat dan hakikat.”

انی انرتک واخترتک

Artinya: “Aku telah menerangi engkau dan memilih engkau.”

[Bahasa Urdu:]

تیری خوش زندگی کا سامان ہو گیا

Artinya: “Bekal hidup engkau yang bahagia telah disediakan.”

والله خير من كل شيء - عندی حسنة هي خير من
جیل

Artinya: “Allah itu yang terbaik dari semuanya. Pada-Ku ada kebaikan yang lebih baik daripada gunung.”

[Bahasa Urdu:]

بہت سے سلام میرے تیرے پر ہوں

Artinya: “Tak terhitung banyaknya salam dari-Ku untuk engkau.”

انا اعطيتك الكوثر - انالله مع الذين اهتدوا والذين هم صادقون - ان الله مع الذين اتقوا والذين هم محسنون - ارادالله ان يبعثك مقاما محمودا

Artinya: “Kami telah berikan kepada engkau kebaikan yang banyak. Allah beserta orang-orang yang memperoleh petunjuk dan orang-orang yang benar. Allah menyertai orang-orang yang bertakwa dan beramal saleh. Allah hendak mengangkat engkau ke maqam yang terpuji.”

[Bahasa Urdu:]

دو نشان ظاہر ہونگے

Artinya: “Dua tanda akan segera muncul.”

وامتازوا - اليوم - ايها - المجرمون - يكاد - البرق - يخطف ابصارهم - هذا - الذي - كنتم به تستعجلون - يا احمد فاضت الرحمة على شفتيك - كلام افصح من لدن رب كريم

Artinya: “Wahai orang-orang yang berdosa! Pisahkanlah diri kalian pada hari ini. Kilatan tanda-tanda Tuhan nyaris menyambar penglihatan mereka. Inilah perkara yang dahulu kalian minta agar disegerakan. Wahai Ahmad, rahmat mengalir dari kedua

bibir engkau. Perkataanmu telah difasihkan oleh Tuhan yang Maha Mulia.”

[Bahasa Farsi:]

درکلام تو چیزے ست کہ شعرا رادران دخلے نیست

Artinya: “Pada kalam engkau terdapat sesuatu yang para penyair tidak dapat menyelaminya.”

رب علمني ما هو خير عندك - يعصمك الله من العدا ويسطو بكل من سطا - برزما عند هم من الرماح - اني ساخبره في اخر الوقت - انك لست على الحق - ان الله رءوف رحيم - انا - النا ملك - الحديد - اني مع الافواج اتيك بغتة - اني مع الرسول اجيب - اخطى واصيب

Artinya: “Ya Tuhanku, ajarilah aku apa yang lebih baik menurut pandangan Engkau. Allah akan menyelamatkan engkau dari para musuh dan Dia akan menyerang mereka yang menyerang engkau. Mereka telah mengeluarkan semua senjata yang mereka miliki. Aku akan kabarkan kepadanya (Maulvi Muhammad Husein Batalwi) di penghujung waktu. ‘Sesungguhnya engkau tidak berada dalam kebenaran.’ Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang. Kami telah menjadikan besi bagi engkau. Aku akan datang kepada engkau bersama bala tentara-Ku dengan tiba-tiba. Aku bersama dengan Rasul itu akan menjawab. Aku mengabaikan iradah-Ku pada saat tertentu dan Aku menyempurnakan pada saat yang

lain.”

وقالوا انى لك هذا - قل هو الله عجب - جاء نى ايل
واختار - وادار اصبعه و اشار - ان وعد الله اتى -
فطوبى لمن وجد ورأى - الامراض تشاع وانفوس
تضاع

Artinya: “Mereka berkata: ‘Dari mana engkau mendapatkan martabat ini?’ Katakanlah: ‘Dialah Allah yang Maha Ajaib.’ Ail³ [Jibril] datang kepadaku dan memilikku, ia memutar jari-jarinya dan memberikan isyarat bahwa janji Allah telah tiba. Maka berbahagilah orang yang dapat meraih dan melihat-Nya. Berbagai macam penyakit akan menyebar dan akan timbul banyak kematian disebabkan oleh bala bencana.”

انى مع الرسول اقوم و افطرو واصوم - ولن ابرح
الارض الى الوقت المعلوم - واجعل لك انوار القدوم -
واقصدك واروم - واعطيك مايدوم - انانث الارض
نا كلها من اطرافها - نقلوا الى المقابر - ظفر من الله
وفتح مبين - ان ربى قوى قدير - انه قوى عزيز -
حل غضبه على الارض - - انى صادق - انى صادق
ويشهد الله لى

Artinya: “Aku akan berdiri bersama rasul-Ku. Aku akan berbuka dan juga berpuasa. Aku tidak akan meninggalkan bumi ini hingga waktu yang telah ditentukan. Aku akan menganu-

gerahkan nur kedatangan-Ku untuk engkau, Aku pergi dan menuju kepada engkau dan Aku akan memberikan kepada engkau apa yang akan selalu menyertai engkau. Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari sisi-sisinya. Beberapa akan berpindah ke kuburan-kuburan. Keunggulan dan kemenangan yang nyata dari Allah pada hari itu. Tuhanku Maha Kuat lagi Maha Kuasa. Dia Maha Kuat dan Maha Perkasa. Kemurkaannya akan turun di muka bumi. Aku orang benar, aku orang benar dan Allah akan menjadi saksi untukku.”

[Bahasa Urdu:]

اے ازلی ابدی خدا بیٹیوں کو پکڑے آ

Artinya: “Wahai Tuhan Kami yang Maha Abadi dan Azali, datanglah untuk menolongku.”

ضاقا الارض بما رحبت - رب انى مغلوب فا
نتصرف سحقهم تسحقا

Artinya: “Bumi yang luas terasa sempit bagiku. Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku dikalahkan, lakukan pembalasan atas musuh-musuhku, lalu hancurkanlah mereka sehancur-hancurnya.”

³Di sini, yang dimaksud dengan ‘Ail adalah Jibril^{as}. Demikianlah yang Tuhan terangkan kepadaku. (Penulis)

Dalam edisi Bahasa Arab ada tambahan keterangan: “Oleh karena Al-‘Aul dan Al-‘Iyaal (Pulang- pergi) termasuk sifat Jibril^{as}, maka ia disebut ‘Ail’ dalam Kalam Allah.”

[Bahasa Urdu:]

زندگی کے فیشن سے دور جا پڑے ہیں

Artinya: “Karena mereka telah menarik diri dari cara hidup duniawi.”

انما امرک اذا اردت شیئا ان تقول له کن فیکون

Artinya: “Jika Engkau menetapkan sesuatu, itu akan terjadi segera di bawah perintah-Engkau.”

[Bahasa Farsi:]

تودر منزل ماچویاربارائی - خدا ابررحمت بیاریدینے

Artinya: “Wahai hamba-Ku! Karena engkau datang ke tempat hadir-Ku berulang-ulang, maka saksikanlah sendiri, apakah Tuhan menurunkan hujan rahmat-Nya atas engkau atau tidak?”

انا امتنا اربعة عشر دوايا ذلك بما عصوا و. كانوا یعتدون

Artinya: “Kami telah membinasakan empat belas hewan ternak, disebabkan mereka telah melampaui batas dalam pembangkangan.”

[Bahasa Farsi:]

سرانجام جابل -چہنم بود کہ جابل شکو عاقبت کم بود

Artinya: “Hasil akhir bagi orang bodoh adalah Jahanam. Orang bodoh jarang meraih Husnul-Khatimah.”

[Bahasa Urdu:]

میری فتح ہوئی میرا غلبہ ہوا

Artinya: “Aku telah menang dan unggul.”

انی امرت من الرحمن فاتونی .. انی حی الرحمن -
انی لاجد ریح یوسف لولا ان تفندون - الم ترکیف
فعل ربک باصحاب الفیل ... الم یجعل کیدهم فی
تضلیل

Artinya: “Aku telah diutus sebagai khalifah oleh Zat Yang Maha Pengasih, maka datanglah kalian kepadaku. Aku adalah Padang Pengembalaan milik Tuhan. Aku mencium aroma Yusuf yang hilang, meskipun kalian menganggap diriku pikun. Tidakkah engkau melihat bagaimana Tuhan engkau memperlakukan Pasukan Gajah? Bukankah Dia menjadikan tipudaya mereka dalam kegagalan?”

[Bahasa Urdu:]

وہ کام جو تم نے کیا خدا کی مرضی کے موافق نہیں ہوگا

Artinya: “Pekerjaan yang telah kamu lakukan, tidak akan bertentangan dengan kehendak Tuhan.”

انا عفونا عنک .. لقد نصرکم اللہ ببدر و انتم اذلة
- وقا لواء ان هذا لا اختلاق .. قل لو کان من عند
غیر اللہ لو جدتم فیہ اختلافا کثیرا - قل عندی

شهادة من الله فهل انتم مؤمنون - ياتى قمر الانبياء -
وامرك ياتى و امتازو اليوم ايها المجرمون

Artinya: “Kami telah memaafkan engkau. Allah telah menolong kalian di Badar, yakni pada abad ke-14 ini, ketika kalian berada dalam keadaan lemah. Mereka berkata, ‘Ini tidak lain melainkan penipuan.’ Katakanlah kepada mereka, ‘Sekiranya ini berasal dari selain Allah pasti kalian akan mendapati banyak pertentangan di dalamnya.’ Katakanlah kepada mereka, ‘Padaku ada bukti dari Allah, apakah kalian akan beriman atau tidak?’ Bulan para nabi (Qomarul Anbiya) akan datang dan urusanmu akan dituntaskan, pisahkanlah diri kalian pada hari ini, Wahai orang-orang yang berdosa.”

[Bahasa Farsi:]

بهونچال آيا اور بشدت آيا زمين ته وبالاكردى

Artinya: “Gempa akan terjadi dengan sangat dahsyatnya. Bumi akan jungkir balik.”⁴ [][]

(Bersambung)

*Tim Penterjemah Dewan Naskah PB
JAI:

Mln. Munirul Islam, Shd., Mln. Abdul Wahab Mbsy., Mln. Ahmad Hidayatullah Shd., Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd.,
Mln. Ahmad Sutisna

⁴Berkenaan dengan ini, Allah Ta’ala telah mengabarkan kepadaku sebagaimana pernah terjadi pada jaman Nabi Yesaya^{as}, bahwa sesuai dengan nubuatan nabi itu telah lahir seorang putra dari seorang wanita bernama Ilmah. Kemudian Raja Hazqiya telah memenangkan peperangan atas Faqah. Demikian pula sebelum gempa itu terjadi, akan terlahir seorang putera dari istri Peer Manzoor Muhammad Ludhianawi yang bernama Muhammadi Begum. Anak itu akan menjadi tanda akan gempa yang besar yang menyerupai kiamat itu. Tetapi, sebelum itu terjadi pasti akan datang gempa-gempa lainnya. Nama lengkap anak itu adalah;

1. Bashirud Daulah, karena dia akan menjadi tanda atas kemenangan kita
2. Kalimatullah Khan yakni Kalimah Tuhan
3. Alam Kabab
4. Ward
5. Shadekhan
6. Kalimatul Aziz, dan lain-lain,

Karena dia akan menjadi Kalimah Tuhan yang dengannya *haq* [kebenaran] akan unggul. Seluruh dunia merupakan Kalimah Tuhan, karena memainkannya dengan Kalimatullah bukanlah hal yang luar biasa. Anak itu tidak lahir untuk saat ini karena Allah Ta’ala berfirman, *Akh-kharahullāhu ilā Waqtin Musammā*. Yakni gempa kiamat yang ditandai dengan anak itu, telah kami tangguhkan pada waktu yang lain. (Penulis)

MALFUZAT

(Kutipan Sabda-sabda
Hadhrat Masih Mau'ud a.s.)



Penterjemah: Mukhlis Ilyas

AL QURAN KARIM UNTUK SEMUA ORANG

"Kalian harus ingat, bahwa Al-Quran Karim memiliki dua bagian, bahkan tiga bagian. Satu bagian adalah sedemikian rupa, sehingga orang awam yang tidak terpelajar pun dapat memahami.

Bagian yang kedua dapat dipahami oleh orang-orang yang *agak terpelajar* – mereka bukannya tidak terpelajar sama sekali, tetapi juga tidak dapat dikatakan memiliki bakat *terpelajar*.

Bagian ketiga adalah bagian orang-orang yang sangat terpelajar, dengan kata lain mereka yang disebut para *filsuf*.



Inilah kekhususan Al Quran

Malfuzat adalah kompilasi dari sabda-sabda Imam Mahdi dan Al Masih Yang Dijanjikan, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. dari tahun 1891 sampai 1908. Sabda-sabda itu dikumpulkan oleh tiga orang Ahmadi, yaitu Maulana Abdul Karim, Mufti Muhammad Shadiq dan Syekh Yaqub Ali Irfani. Mereka mengumpulkan sabda-sabda itu, baik bersumber dari diri mereka sendiri atau pun dari para Ahmadi lainnya yang pernah bergaul dengan Hadhrat Imam Mahdi as.

Pada tahun 1940 hingga 1947, Maulana Jalaluddin Syam melakukan penjilidan terhadap sabda-sabda tersebut. Hasilnya terkumpul sebanyak 10 jilid buku.

Di masa kekhalifahan Khalifah ke IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. Malfuzat dijilid ulang dan dirampingkan menjadi 5 jilid.

Kutipan-kutipan Malfuzat yang diterbitkan SINAR ISLAM adalah Malfuzat yang telah dijilid menjadi 5 jilid.

dan Dia menyampaikan ajarannya kepada ketiga jenis manusia tersebut. Satu dan juga mengajarkan kepada orang yang tak terpelajar; orang yang memiliki sedikit pemahaman dan pengetahuan; dan kepada para filsuf yang sangat berbakat. Tentu saja bagian yang menakjubkan ini adalah milik Al-Quran dan bukan milik Kitab-kitab lain, karena setiap jenis manusia mendapat *berkat* sesuai dengan kemampuan dengan dirinya”.

(*Malfuzat*, jld I, hlm. 212).

CAHAYA PENGETAHUAN

Sebagaimana Tuhan menghendaki agar umat manusia hendaknya *bertakwa* pada-Nya, Dia juga menghendaki agar mereka hendaknya memperoleh *cahaya pengetahuan*, dan melalui *pengetahuan* ini mereka hendaknya mencapai *keinginan ruhani*. *Pengetahuan* hakiki tersebut tidak hanya menghasilkan jenis *takwa yang benar* saja, dia juga menimbulkan keinginan untuk *beribadah* kepada Tuhan.

Ada sebagian orang malang yang menyibukkan diri dalam memperoleh *pengetahuan*, sehingga menyimpang dari pemahaman *hukum takdir*. Ada sebagian lagi yang percaya kepada *takdir* sedemikian rupa, sehingga mereka menolak untuk memperoleh (mencari) *pengetahuan*. Tetapi Al Quran Karim

telah memerintahkan manusia dalam kedua cara itu, dan perintah yang diberikan Al Quran Karim adalah yang paling sempurna.

Al Quran menginginkan manusia untuk mendapatkan *pengetahuan yang benar* karena dapat melahirkan *takwa* kepada Tuhan. Dan semakin seorang manusia maju menuju Tuhan, *kesadaran* bertambah, maka dia mulai semakin memahami *kebesaran* Tuhan dan semakin besar kecintaannya kepada-Nya. Hal itu mengajar manusia untuk menerima *hukum takdir*, sehingga menimbulkan *keyakinan* kepada Tuhan, dan manusia tersebut menjadi sepenuhnya mengerti makna dari *tawakal* kepada Tuhan, yang memberinya *kepuasan* dan *kebahagiaan*, dan itulah tujuan sasaran sebenarnya dari *najat* (keselamatan).”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 215).

PEMBELAAN DENGAN PENA

“Dalam jaman ini, dengan *pedang pena*-lah kita diserang, dan *tombak-tombak tuduhan* diluncurkan pada kita. Kita hendaknya juga jangan membiarkan *kekuatan* kita terbuang percuma. Kita harus menggunakan *pena* kita untuk membuktikan *kebenaran* agama Tuhan dan *kenabian* Nabi terpilihnya-Nya ^{saw.}. Lebih-lebih ini adalah tugas kita untuk melakukannya, karena kita hidup di bawah sebuah pemerintah

yang memberikan *kebebasan beragama* kepada setiap orang.

Mereka yang tidak mengerti prinsip *bersyukur* (berterimakasih) kepada seseorang yang melakukan *kebajikan* kepada orang lain, mereka menuduhku karena perkataanku yang seperti ini, yang memuji pemerintah [Inggris]. Tuhan-ku mengetahui bahwa aku tidak dapat *bermulut-manis* pada seseorang di dunia ini. Aku bukan orang semacam itu. Tentu saja tertanam dalam sifatku, bahwa aku harus menyampaikan *terimakasih* kepada orang yang berbuat baik. Hanya semata-mata *karunia* Tuhan maka Dia tidak menjadikanku orang yang *memberontak* dan tidak tahu *terimakasih*.

Aku menghargai *kebaikan* yang dilakukan pemerintah Inggris, dan aku menganggapnya sebagai *karunia* Tuhan, karena Dia telah menolong kita dari kekuasaan tirani Sikh, dan mengirim orang-orang (bangsa) lain dari jarak ribuan mil untuk mengurus Negara kita.

Jika bukan karena hal itu masalahnya, kami tidak akan dapat menjawab *tuduhan-tuduhan* [dari non-Muslim] terhadap Wujud Tuhan dan Kenabian Nabi Suci Muhammad^{saw.}.”

(*Malfuzat*, jld I, hlm. 223).

SEBUAH DOA HADHRAT MASIH MAU'UD^{as.}

”Wahai, Rabbul ‘Aalamin, aku tidak mampu mensyukuri ihsan-ihsan (kebaikan-kebaikan) Engkau. Engkau Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan tidak terhitung banyaknya ihsan Engkau atas diriku. Ampunilah dosa-dosaku supaya aku tidak binasa. Tanamkanlah kecintaan yang murni terhadap Engkau di dalam kalbuku supaya aku dapat meraih kehidupan, dan selubungilah aku, dan buatlah aku melakukan amal-amal yang darinya Engkau jadi ridha. Dengan sifat Engkau Yang Maha Penyayang, aku memohon perlindungan Engkau supaya kemurkaan Engkau tidak menimpa diriku. Kasihanilah aku dan selamatkanlah aku dari bala bencana di dunia dan di akhirat, sebab segala *karunia* dan *anugerah* hanyalah milik Engkau. *Amiin tsumma amiin*”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 235).

MIMPI HARTA DAN SALAT 'ID

”Di dalam ilmu *Ta'bir Rukya* (mimpi), makna *harta* adalah *hati*. Oleh karena itu *bersedekah* berarti mengorbankan nyawa. Pada waktu *bersedekah* betapa manusia memperlihatkan *ketulusan* dan *keteguhan*. Dan sebenarnya sekedar *berucap*

saja tidak ada maknanya (manfaatnya) selama belum membuktikan suatu perkara secara *amalan*. Hal ini dinamakan *shadaqah*, karena ia memang memperlihatkan tanda para *shādiqin* (orang-orang yang benar atau tulus).”

Mengenai ta'bir mimpi Munshi Rustam Ali, seorang *court inspector* di Delhi, Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Bersabda:

“Mengerjakan shalat ‘Id di dalam kota berarti kesuksesan besar.”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 238).

PUNCAK TAUHID

Salah satu jenis *Tauhid* juga adalah, dalam *kecintaan* terhadap Allah Ta’ala melenyapkan *keinginan-keinginan* diri sendiri serta *meleburkan* wujud sendiri ke dalam keagungan-Nya”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 241).

MENYINGKIRKAN HALANGAN

“Kalian harus ingat, bahwa jika kalian secara teguh *mematuhi* perintah-perintah Tuhan, dan jika kalian mulai *mengkhidmati* agama-Nya, maka Tuhan Sendiri yang akan menyingkirkan semua halangan yang datang kepada kalian, dan

kalian akan mendapatkan *kesuksesan* (berhasilan) yang diharapkan.

Bukankah kalian pernah menyaksikan petani yang menyingkirkan semua tumbuhan yang tidak bermanfaat dari ladangnya, dan menjadikan ladangnya indah dengan pohon dan pagar yang cantik? Dia melindungi ladangnya dengan baik dan menjaganya terhadap segala sesuatu yang akan merusakkannya. Namun demikian, pohon-pohon dan tanaman yang tidak menghasilkan buah dan membusuk serta kering, akhirnya tidak akan dipelihara dan mungkin akan menjadi makanan ternak, atau seseorang mungkin akan menebangnya dan memanfaatkannya menjadi kayu bakar.

Kalian juga harus ingat, bahwa jika kalian termasuk ke dalam orang-orang yang *tulus* di pandangan Tuhan, tak seorangpun yang akan dapat *menyakiti* kalian. Tetapi apabila kalian tidak berubah menjadi lebih baik, dan kalian tidak berjanji dengan teguh untuk *patuh* kepada Tuhan maka Dia tidak akan *peduli* pada kalian.

Apakah ada seseorang yang *peduli* atas ribuan domba dan kambing yang yang disembelih setiap hari? Sedangkan jika seorang manusia dibunuh, penyelidikan seksama akan dilakukan atasnya. Jika kalian tidak lebih baik daripada binatang-binatang - tidak berguna dan ceroboh, kalian akan

diperlakukan dengan cara yang sama.

Kalian harus *berusaha* dengan segenap kemampuan kalian agar termasuk di dalam daftar *orang-orang yang mencintai Tuhan*, sehingga tidak ada penderitaan dan kesusahan yang dapat menimpa kalian, karena tidak ada yang terjadi di bumi tanpa izin dari Tuhan.

Kalian harus menyingkirkan setiap sumber perselisihan, pertikaian dan permusuhan. Sekarang ini adalah saatnya kalian harus menyampingkan hal-hal yang kecil dan mulai menyibukkan diri kalian dengan hal-hal yang besar dan penting.”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm.258).

ALLAH TA’ALA JUGA BERKATA-KATA KEPADA ORANG-ORANG SELAIN NABI

”Sebelum peristiwa itu pun Hadhrat Sarah^{ra}. suatu kali telah mengusir Hadhrat Hajrah^{ra}. dari rumah. Pada saat itu pun Malaikat Allah Ta’ala telah berkata-kata dengan beliau, sebab selain dengan para *nabi*, kepada orang-orang yang *bukan-nabi* pun Allah Ta’ala berkata-kata dengan perantaraan malaikat. Demikianlah Allah Ta’ala dua kali berkata-kata dengan Hadhrat Hajrah^{ra}.”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm.264).

TAKUT KEPADA ALLAH TA’ALA

“Oleh karena itu kalian jangan hidup tanpa rasa takut. Selalulah *istighfar* dan banyak *berdoa* serta ciptakanlah suatu *perubahan suci*. Sekarang bukan waktunya lagi untuk lalai. Jiwa memberi *ketentraman palsu* kepada manusia bahwa umur kalian akan panjang. Pahamiilah bahwa maut (kematian) sudah dekat. Wujud Allah adalah nyata. Orang yang secara aniaya mengalihkan *hak-hak* Allah kepada pihak lain, dia akan mengalami kematian yang hina”

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 265).

HAMBA-HAMBA YANG SHALIH

“Untuk itu bertaubatlah sebelum pintu taubat tertutup setelah kedatangan azab Ilahi. Orang-orang takut sedemikian rupa terhadap hukum-hukum dunia, tetapi apa sebabnya mereka tidak takut terhadap hukum-hukum Allah Ta’ala? Apabila petaka telah datang maka terpaksa harus menanggungnya.

Hendaknya setiap orang berusaha bangun shalat tahajjud, dan bacalah *qunut* dalam shalat-shalat lima waktu. Bertaubatlah dari setiap hal yang mendatangkan kemurkaan Allah. Yang dimaksud dengan taubat adalah meninggal-

kan segenap perbuatan buruk. Allah Ta'ala tidak peduli terhadap siapa pun, kecuali kepada hamba-hamba-Nya yang shalih.

Ciptakanlah kecintaan dan persaudaraan di antara sesama, dan tinggalkanlah kebuasan serta pertentangan. Sama sekali hindari diri kalian dari segala macam olok-olokkan dan sikap mempermainkan, sebab sikap memperolok-olokkan membawa hati manusia sangat jauh dari kebenaran. Bersikaplah dengan penuh hormat terhadap satu sama lain.

Setiap orang hendaknya mendahulukan ketenteraman saudaranya daripada ketenteraman diri sendiri. Ciptakanlah suatu perdamaian sejati dengan Allah Ta'ala, dan kembalilah kalian ke dalam ketaatan terhadap-Nya. Kemurkaan Allah Ta'ala sedang melanda bumi, dan yang selamat dari itu hanyalah orang-orang yang secara sempurna telah bertaubat dari seluruh dosa mereka, lalu hadirilah di hadapan-Nya.

Ingatlah oleh kalian, jika kalian mengamalkan firman-firman Allah Ta'ala, dan kalian berusaha gigih dalam menyokong agama-Nya, maka Allah Ta'ala akan menjauhkan segenap hambatan, dan kalian akan berhasil. Tidakkah kalian melihat bahwa seorang petani demi tumbuh-tumbuhan yang bagus dia mencabut dan membuang semak-semak yang tidak berguna, dan petani itu menatap

sawah-ladangnya dengan pohon-pohon yang indah serta tanaman-tanaman yang berbuah dan menjaganya. Dia melindungi sawah-ladangnya dari segala macam kerusakan dan kemudaratan. Namun pohon dan tumbuh-tumbuhan yang tidak menghasilkan buah dan membusuk serta mulai mengering, maka pemiliknya tidak akan peduli jika ada hewan tenak yang memakannya, atau ada tukang kayu yang memotongnya lalu memasukkannya ke dalam tungku api.

Jadi, seperti itu pulalah kalian harus ingat. Jika kalian dinyatakan *shadiq* (benar) di hadapan Allah Ta'ala maka penentangan yang berasal dari siapa pun tidak akan membuat kalian susah. Namun jika kalian tidak membenahi kondisi kalian, dan kalian tidak mengadakan suatu perjanjian yang benar untuk mentaati Allah Ta'ala maka Allah Ta'ala tidak akan peduli terhadap siapa pun.

Ribuan domba dan kambing setiap hari disembelih, namun tidak ada yang kasihan terhadap hewan-hewan itu. Tetapi kalau ada satu orang saja yang dibunuh, betapa hebatnya penyelidikan dan pemeriksaan yang dilakukan. Jadi, jika kalian menjadikan diri kalian tidak berguna dan tidak peduli seperti binatang-binatang buas, maka demikian juga keadaan yang akan kalian alami.

Hendaknya kalian masuk ke dalam kalangan *orang-orang mulia*

Allah, supaya musibah atau malapetaka manapun tidak berani menyentuh kalian. Sebab tidak ada suatu hal yang berlangsung di dunia ini tanpa izin dari Allah Ta'ala. Hapuskanlah perselisihan, emosi dan permusuhan antara sesama, sebab sekarang adalah waktunya bagi kalian untuk melepaskan (mengenyampingkan) perkara-perkara kecil itu, lalu menyibukkan diri dalam pekerjaan-pekerjaan besar dan luar biasa."

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 266-268).

MIMPI MENCABUT GIGI

Pada tanggal 1 Agustus 1898 setelah shalat Subuh, Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda:

"Aku melihat di dalam mimpi ada bagian gigi geraham yang telah rusak. Saya mencabutnya dari dalam mulut dan gigi itu sangat bersih."

Kemudian beliau^{as} bersabda: "Di dalam mimpi, [jika] gigi dicabut dengan tangan, hal itu bermakna kabar duka, jika tidak, kabar suka."

Kemudian Muhammad Shadiq memperdengarkan dua mimpinya. Yang pertama, menemukan kain-kain cahaya, dan yang kedua menulis yang indah dengan tangan artikel yang diberikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Hal itu dita'birkan oleh beliau^{as} sebagai

suatu kesuksesan (keberhasilan).

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 269).

ASAS FILSAFAT KRISTEN TIDAK DIDUKUNG OLEH METODE INDUKSI

"Landasan *mantik* (logika) Barat adalah *manthiq istiqr'a'i* (logika induktif = logika yang bertolak dari penarikan kesimpulan berdasarkan kaidah khusus untuk menentukan kaidah yang umum - pent.), lalu *manthiq istiq'a'i* (logika induksi) yang bagaimana ini, bahwa *Jesus* adalah *anak tuhan*? Bentuk apa kiranya yang ia timbulkan?"

Rupanya demikian, misalnya orang-orang yang di dalam diri mereka memiliki *potensi-potensi* semacam itu, mereka adalah *tuhan* atau *anak tuhan*. Sedangkan di dalam diri Al-Masih terdapat *potensi-potensi* tsb., oleh karenanya beliau pun adalah *tuhan* atau *anak tuhan*. Dengan [konsep] ini pasti akan timbul banyak [tuhan atau anak tuhan] yang mutlak tidak mungkin.

Aku, apabila menelaah perkara ini, semakin menjadi heran. Entahlah, mengapa orang-orang ini tidak berpikir?"

(*Malfuzat*, jld. I, hlm. 271).

Keluhuran dan Kemuliaan Hadhrat Mushlih Mau'ud^{as}.

Tulisan karya: Hadhrat Mirza Mubarak Ahmad^{rh.*}

Penterjemah: Muharim Awwaluddin*

Bagian 12 (TAMAT)

Berkenaan dengan hubungan beliau dengan pihak luar Jemaat satu lagi kejadian yang sangat menarik. Peer Mahfoozul Haq, seorang tuan tanah besar dan pengusaha dari Sindh, suatu kali menyebutkan kepada saya bahwa ayah saya adalah seorang yang soleh dan mukhlis. Beliau menjumpai ayahanda pada suatu urusan dan sangat terkesan dengan beliau. Beliau mendapatkan janji bahwa di masa mendatang bila saja beliau (Hudhur) ke Karachi, beliau akan menerima undangannya untuk makan malam.

Peer Mahfoozul Haq mengatakan, "Suatu kali, ketika saya se-

dang kuliah, saya telah datang ke Karachi selama liburan musim panas dan orangtua saya telah mengundang Hadhrat Al-Mushlih Al-Mau'ud untuk makan siang pada hari itu. Beliau menyuruh saya untuk tidak pergi ke luar dan bila saja beliau memanggil, saya hendaknya segera datang ke ruang tamu. Sesudah makan siang, ketika beliau membawa Hudhur ke ruang tamunya, pelayan datang dan memberitahukan saya, bahwa orangtua saya memanggil saya. Ini adalah hari-hari saya kuliah. Saya masuk dan duduk di sofa. Orangtua saya menyuruh saya untuk duduk di atas permadani di kaki Hadhrat Al-Mushlih Al-Mau'ud.

***Hadhrat Mirza Mubarak Ahmad^{rh}** adalah salah satu putra Hadhrat Mushlih Mau'ud, Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad^{ra}. Pengalaman masa hidupnya bersama Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra} beliau tuangkan dalam tulisan bersambung yang pernah dimuat di majalah bulanan yang terbit di Kanada yang bernama **Ahmadiyya Gazette Canada**, pada tahun 1992 dan 1993 dengan judul "*Yadong ke Drice*". Karena banyak informasi menarik seputar perjalanan hidup Hadhrat Mushlih Mau'ud, terutama berkenaan dengan penggenapan wahyu, kasyaf dan ilham yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, dari tulisan itu, maka Redaksi SINAR ISLAM menerbitkan kembali karya tulis tersebut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mln. Muharim Awwaluddin dengan judul "*Kenang-kenangan dengan Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra}*." secara berkala sampai selesai.

Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan ruhani kita semua. Amin.
Selamat Membaca. Red [//]

Kemudian beliau menyuruh pelayan untuk memanggil tukang foto. Ketika dia datang, beliau menyuruhnya untuk mengambil foto saya ketika saya sedang duduk di kaki beliau. Ketika Hudhur pergi, orangtua saya mengatakan 'orang yang engkau duduk di kakinya ketika gambar diambil adalah orang suci yang mulia dan orang yang berkedudukan tinggi dan dengan duduk di situ, engkau akan mendapatkan begitu banyak kekayaan yang bahkan engkau tidak dapat bayangkan' dan beliau memerintahkan saya untuk jangan pernah menentang Ahmadiyah. Saya juga mendapatkan begitu banyak kekayaan dan saya pikir bahwa itu hanya karena sikap saya itu."

Hudhur memberikan sumbangan-sumbangan bahkan untuk Gurdwara (kuil) Sikh. Dalam **Tarikki Ahmadiyah** (Sejarah Ahmadiyah) ada disebutkan mengenai sumbangan keuangan beliau kepada Patna Sikh Gurdwara. Saya ingat bahwa beliau memberikan sedikit sumbangan untuk pembangunan sebuah Gurdwara di Qadian juga.

Seperti telah saya sebutkan bahwa kenang-kenangan ini merupakan hasil kenangan pribadi saya. Apa pun yang datang pada pikiran (yang saya ingat), saya tuliskan itu di kertas. Sebuah kejadian baru saja datang ke pikiran saya yang memancarkan cahaya pada kata-kata nubuwatan mengenai **Mushlih Mau'ud** bahwa dia akan "luar biasa

cemerlang dan cerdas" dan kejadian ini merupakan bukti kebenarannya.

Kejadian ini adalah dari hari-hari ketika Majlis Ahrar sedang menentang Jemaat dengan sengit, arak-arakan diadakan, pertemuan-pertemuan besar diselenggarakan dan para pemimpin mereka biasa mencaci maki Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. dengan bahasa yang sangat kotor. Kota Gujranwala juga merupakan salah satu dari pusat-pusat bahasa caci-makian ini. Suatu hari, Amir Jemaat Gujranwala datang untuk menjumpai ayah saya. Selama pembicaraan itu beliau mengatakan, "Kini, begitu banyak caci-makian dan bahasa kotor yang sedang digunakan, sehingga tak dapat bersabar. Saya telah datang untuk meminta nasihat tuan bagaimana menanggapi caci-makian yang kotor ini."

Ayahanda menjawab, "Apakah tuan akan datang bertanya kepada saya jika seseorang menggunakan bahasa kotor semacam itu terhadap orangtua tuan sendiri?"

Renungkanlah atas pertanyaan ini. Hadhrat Sayyidah Mubarakah Begum^{ra} telah menyampaikan satu bait untuk orang-orang kotor seperti itu:

"Hai orang yang malang! Demi keridhaan Tuhan jangan membawa-bawa nama Tuhan;

Dengan lidah yang mengutarakan [kata-kata] yang demikian buruk dan kotor."

Bukan orang-orang kaya saja yang mempunyai hubungan baik

“Hai orang yang malang! Demi keridhaan Tuhan jangan membawa-bawa nama Tuhan; dengan lidah yang mengutarakan [kata-kata] yang demikian buruk dan kotor.”

dengan beliau tapi beliau mempunyai perlakuan persaudaraan yang sama, kepedulian dan perlakuan yang setara dengan saudara-saudara Ahmadi yang paling miskin. Ini adalah salah satu dari sifat yang paling ramah-tamah dari kepribadian beliau. Bila saja beliau berada di antara para saudara-saudara Jemaat, beliau tampak seperti bulan purnama yang sedang bercahaya di antara bintang-bintang. Izinkanlah saya mengisahkan satu kejadian yang telah datang pada pikiran saya.

Di Qadian, ada jalan lewat yang sempit ke arah timur Darul Masih

yang ada sebuah gubuk kecil. Semuanya terbuat dari lumpur (yang dikeringkan) dan hanya mempunyai satu ruangan. Salah satu dari rumah-rumah itu adalah milik seorang saudara Ahmadi yang sangat miskin yang biasa berjualan kacang rebus untuk sumber hidup beliau. Di sebelah barat lapangan sepak bola Talimul Islam High School, ada sebatang pohon oak besar yang di sekelilingnya pelataran batu bata dibangun yang di atasnya beliau akan meletakkan belanga dan panci serta bejualan kacangnya. Anak-anak sekolah biasa membelinya seharga beberapa sen dan beliau hanya memperoleh sedikit uang (untung) dari penjualan itu, yang merupakan satu-satunya sumber kehidupan beliau. Selain dari ini, jika beliau ada suatu pendapatan lain, saya tidak mengetahui.

Suatu hari, beliau mengundang Hudhur untuk makan siang dan jamuan diterima dengan keadaan bahwa makanannya sangat sederhana. Pada makan siang itu, ayahanda, Dr. Hasymatullah Sahib dan saya diundang. Adalah tak mungkin bagi saya untuk melupakan kegembiraan dan keceriaan yang terpancar dari wajah beliau pada hari itu. Tampak bahwa kegembiraan seluruh dunia telah diberikan kepada beliau. Saya terpaksa meriwayatkan bahwa hidangan itu [dibuat] hanya menurut perintah ayah saya. Kari disajikan dengan wadah yang terbuat dari tanah dan tak ada barang-barang

tembikar yang digunakan.

Kerusuhan Tahun 1953:

Tahun 1953, kampanye kekerasan dilancarkan di Lahore terhadap Jemaat. Mian Mumtaz Daultana, Chief Minister of Punjab berada di belakang kampanye kekerasan pembunuhan orang-orang Ahmadi dan perampasan harta benda mereka. Dengan menghasut masyarakat di Lahore dan kota-kota lain di Punjab, dia mengidamkan untuk menjadi Perdana Menteri Pakistan. Baginya jalan termudah ke arah kedudukan bergengsi ini adalah dengan membeli beberapa maulwi (ulama) dan melancarkan kampanye yang mematikkan terhadap Jemaat Ahmadiyah.

Sebagai hasil dari akal bulusnya, seluruh Punjab bergolak yang sebagai hasilnya Pemerintah Pakistan terpaksa menerapkan hukum darurat di kota Lahore. Dia juga mempunyai satu rancangan lain dan itu adalah menangkap Hadhrat Al-Mushlih Al-Mau'ud^{ra} yang sebagai hasilnya akan ada reaksi kekerasan dalam Jemaat yang akan menciptakan masalah hukum dan peraturan yang meratakan jalan bagi keberhasilannya.

Pada hari-hari itu, Chaudhry Abdullah Khan^{rh} adalah Amir Jemaat Ahmadiyah Karachi. Malik Ghulam Muhammad waktu itu adalah Gubernur Jendral Pakistan. Ketika Gubernur Jendral itu mengetahui tentang kerusuhan-

kerusuhan di Lahore dan niat buruk dari Mumtaz Daultana untuk menangkap Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra}, beliau menghubungi Chaudhry Muhammad Abdullah Khan dan meminta beliau untuk membawa Hudhur ke Karachi di mana tak seorang pun akan dapat mencederai beliau. Tapi jika sebelum itu, dia (Mumtaz Daultana) menangkap beliau, itu akan sama dengan aib bagi beliau yang tak akan dapat dibiarkan.

Atas hal ini, Amir Sahib Karachi mengutus tiga orang wakil beliau ke Rabwah dengan mobil dan memerintahkan mereka bahwa mereka harus mencapai Rabwah tanpa singgah di mana pun dalam perjalanan mereka. Mereka juga membawa sepucuk surat untuk Hadhrat Sahib. (Saya tidak ingat apakah surat itu dari Gubernur Jendral atau dari Amir Jemaat Karachi, sebab itu berupa amplop tertutup).

Mereka mencapai Rabwah kira-kira pukul dua belas malam dan sesuai dengan perintah Amir Sahib mereka datang langsung ke rumah kami. Mereka memberitahukan saya sebab kedatangan mereka ke Rabwah dan memberikan surat itu kepada saya untuk menyampai-kannya kepada Hudhur tanpa penundaan. Saya pergi kepada beliau dengan segera dan menyerahkan surat itu kepada beliau. Beliau membukanya dan membaca isinya. Kemudian beliau bertanya kepada

saya bahwa mereka telah tiba di sini pada tengah malam dan jika saya telah mengatur hidangan bagi mereka atau tidak. Saya memberitahukan beliau bahwa Tayyibah Begum^{rh}. (istri Mirza Mubarak Ahmad) sedang menyiapkan hidangan bagi mereka. Saya berharap menjelang mereka kembali, mereka sudah menyelesaikan makan malam mereka.

Ahmadi. Suatu hari dia datang ke Masjid Mubarak pada waktu shalat Ashar dan mengambil tempat di saf depan. Ketika shalat selesai, sedangkan Hudhur akan meninggalkan masjid, dia menyerang beliau dan menikam beliau pada lehernya dengan sebilah pisau yang hampir mencapai urat nadi leher dan patah di dalam. Disebabkan hal ini, beliau juga tidak dapat

“Saya tidak akan meninggalkan Rabwah dan pergi ke tempat lain. Tuhan Yang ada di Karachi juga ada di Rabwah.”

Beliau memerintahkan saya bahwa jika mereka telah selesai makan, saya hendaknya membawa mereka kepada beliau. Maka, saya membawa mereka ke Qasre Khilafat (kediaman resmi Khalifah) untuk menjumpai Hudhur. Beliau menemui mereka dan bersabda untuk memberitahukan Chaudhry Sahib (Amir Jemaat Karachi), “Sampaikan penghargaan saya untuk Gubernur Jendral Pakistan. Tapi saya tidak akan meninggalkan Rabwah dan pergi ke tempat lain. Tuhan Yang ada di Karachi juga ada di Rabwah.”

Tahun 1953, seorang pemuda bukan Ahmadi datang ke Rabwah dan menyamar sebagai orang

dioperasi. Walaupun Hudhur hidup beberapa tahun sesudah serangan pengecut itu, tapi sebab kewafatan beliau adalah cedera ini.

Ayah saya mempunyai rasa penghargaan, hormat dan kecintaan yang besar kepada seluruh sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Tahun 1914, pada waktu pemilihan Khalifah kedua, perpecahan serius terjadi dalam Jemaat. Banyak sahabat yang meninggalkan Qadian menuju Lahore dan membentuk Jemaat sendiri yang terpisah. Itu tidak berakhir di sini, tapi mereka melepaskan dendam mereka dalam pidato-pidato dan tulisan-tulisan secara teratur dan tak teratur. Meskipun ada semua ini, ayahanda tak mempunyai perasaan marah

atau dendam terhadap mereka. Kejadian-kejadian berikut ini membuktikan apa yang saya telah ungkapkan dalam beberapa baris di atas.

Ayahanda sering pergi dalam musim panas ke bukit tempat peristirahatan Dalhousie dan menyewa sebuah rumah selama musim itu. Maulwi Muhammad Ali, Amir Jemaat golongan Lahori juga menghabiskan waktu musim panasnya di Dalhousie di mana beliau juga mempunyai rumahnya sendiri yang dibangun di sana. Ada bagian kota yang lebih tinggi yang disebut Bakrota di mana ada rumah dari seorang anggota Jemaat Lahori yang berasal dari keluarga yang berpengaruh. Beliau juga merupakan seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{as} dan sejauh yang saya ingat namanya adalah Syaikh Mian Muhammad.

Beliau mengusulkan agar pemimpin kedua Jemaat seharusnya bertemu bersama dan menyepakati sesuatu rencana bahwa hendaknya tidak ada suatu konfrontasi terhadap satu sama lain, dan tak ada pertentangan apa pun yang akan ditulis dalam surat-surat kabar dan majalah-majalah mereka. Setiap golongan hendaknya menyebarkan dan menyampaikan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan dan menyampaikan pesan Imam Zaman.

Untuk mewujudkan rencana itu, beliau mengundang Hadhrat Mushlih Mau'ud dan Maulwi Mu-

hammad Ali untuk makan siang agar masalah itu hendaknya ditetapkan dengan perundingan yang saling menguntungkan. Saya juga diundang dan Hadhrat Maulana Abdur Rahim Dard^{ra} sebagai Sekretaris Pribadi Hudhur. (Saya telah berusaha untuk berpikir mengapa saya diundang pada kesempatan ini. Saya sedikit mengingat bahwa pada suatu hari ketika sedang berjalan di Bakrota Road, Syaikh Sahib sengaja menjumpai saya dan bercakap-cakap dengan saya. Beliau telah menanyakan nama saya dan nama ayah saya dan beberapa rincian lainnya mengenai saya).

Ketika kami berangkat ke rumah beliau, hujan mulai turun. Jas hujan ayah saya dan beberapa payung ada pada kami yang sedang dibawa oleh dua pengawal. Ayah saya mengenakan jas hujannya dan yang lain membuka payung mereka. Ketika kami tiba di kediaman Syaikh Sahib, Maulwi Muhammad Ali juga sedang memasuki rumah itu. Syaikh Sahib melangkah maju dan membantu menanggalkan jas hujan Maulwi Sahib dan menggantungkannya. Seorang pengawal membantu ayah saya menanggalkan jas hujannya dan saya merasakan bahwa Syaikh Sahib tidak memberikan penghormatan yang selayaknya kepada Imam dari suatu Jemaat, yang bukan hanya Imam tapi juga putra Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Saya ingat seluruh kejadian.

Ayah saya tampil ke depan dan mengucapkan 'Assalamu 'Alaikum' kepada Maulwi Muhammad Ali. Ketika sedang memasuki ruang tamu, ayah saya, sebagai tanda penghormatan, meminta Maulwi Muhammad Ali untuk masuk ruangan itu lebih dahulu sebelum beliau. Kemudian dialog dimulai yang berlangsung sebelum dan selama makan siang. Tapi pertemuan berakhir tanpa mencapai kesepakatan akhir.

Saya ceritakan kembali satu lagi hal yang menarik sehubungan dengan kejadian di atas. Salah seorang dari pemuka Jemaat Lahore, yang merupakan sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, juga, adalah seorang yang berpengaruh. Beliau sering berhubungan dengan ayah saya dan memohon doa dari beliau. Suatu kali ayah saya menulis kepada beliau, "Mengapa tuan menulis kepada saya sedangkan tuan adalah pengikut Maulwi Muhammad Ali?" Beliau menjawab, "Kepercayaan Maulwi Muhammad Ali adalah benar tapi doa-doa yang makbul adalah kepunyaan tuan. Oleh sebab itu, saya menulis kepada tuan untuk mohon doa."

Saya ingin menyebutkan satu kejadian menarik lainnya mengenai sahabat Masih Mau'ud^{as}. Ini adalah kisah dua sekawan Ahmadi yang telah berikrar untuk menjadi saudara. Salah seorang dari mereka adalah Malik Ghulam Muhammad^{ra}, seorang pemilik pabrik peng-

gilingan yang tinggal di Lahore. Yang lain adalah Syaikh Abdur Razzaq^{ra}, pengacara, yang punya orang tua tinggal di Lahore, tapi beliau tinggal di Lyallpur (Faisalabad) dan berpraktek di sana. Mereka adalah anggota Jemaat golongan Lahori. Tapi kadang-kadang mereka datang ke Qadian untuk menjumpai ayah saya.

Mereka mempunyai kesepakatan di antara mereka sendiri bahwa bila saja mereka pergi ke Qadian, mereka akan pergi bersama-sama. Ketika mereka datang ke Qadian, mereka menjadi tamu-tamu pribadi ayah saya. Makanan mereka juga dimasak di rumah kami. Ayah saya tak mempunyai hubungan pribadi dengan mereka tapi sikap hormat dan penghargaan terhadap mereka adalah hanya karena kenyataan bahwa mereka adalah para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Waktu berlalu hingga pada suatu hari Sekretaris Pribadi memberitahukan ayah saya bahwa Syaikh Abdur Razzaq^{ra} telah datang untuk menjumpai beliau. Beliau segera dibawa ke dalam dan ayah saya bertanya kepada beliau, "Di mana Malik Sahib?" Beliau menjawab bahwa beliau datang sendirian. Itu adalah tengah hari ketika beliau sampai. Ayah saya memerintahkan agar makan siangnya disiapkan. Ketika itu adalah waktu Zhuhur, beliau pergi untuk shalat di masjid. Sesudah

shalat, beliau duduk di masjid. Syaikh Sahib maju ke depan dan mengatakan, “Hudhur, saya ingin baiat.” Ayah saya mengetahui bahwa mereka mempunyai persetujuan bersama bahwa mereka akan mengunjungi Qadian bersama-sama dan jika diputuskan, baiat juga akan bersama-sama.

Oleh sebab itu, Hudhur menanyakan kepada beliau, “Tuan mempunyai kesepakatan bersama bahwa tuan dan Malik Sahib akan baiat bersama-sama.” Atas hal ini, beliau dengan serta-merta menjawab, “Hudhur, kehidupan dan kematian adalah di tangan Tuhan. Siapa yang akan mengetahui kapan saya mendapatkan panggilan dari Tuhan. Ini adalah masalah keimanan dan penundaan adalah tidak layak dalam masalah ini. Sebelum bertolak dari Lyallpur, saya telah menulis kepada Malik Ghulam Muhammad bahwa saya sedang pergi untuk mengikrarkan baiat. Jika beliau suka, beliau juga boleh melakukannya.”

Sesudah beberapa hari, Malik Ghulam Muhammad juga datang dan mengikrarkan baiat. Sesudah beberapa hari pengambilan baiat, Syaikh Sahib datang lagi ke Qadian dan ayah saya ingin beliau menjadi tamunya. Tapi beliau mengelak dan mengatakan, “Hudhur, itu tidak seperti di masa lalu. Kini, di masa mendatang, saya akan menjadi tamu dari Hadhrat Masih Mau'ud^(a.s.) dan akan tinggal

di Langgar Khana dan mengambil makanan saya juga dari sana. Terima kasih banyak atas segala keramahan tuan.”

Puji Tuhan! Sesudah baiat satu perubahan besar terjadi pada Syaikh Sahib bahwa beliau biasa menghabiskan malamnya di Masjid Mubarak. Beliau akan lebih banyak menghabiskan bahagian malamnya dalam shalat *Tahajjud*. Beliau akan berdoa dengan begitu ikhlas dan menangis dalam doa-doa begitu kerasnya sehingga orang-orang mendengar beliau menangis bahkan hingga lorong-lorong di bawah.

Kata-kata dalam nubuwatan, ‘dia datang ke dunia dan dengan ruh ke-Masih-an nya dan berkat-berkat Ruh Qudus akan membersihkan banyak penyakit (kelemahan) mereka’ tergenapi dalam diri Syaikh Sahib selain dari ribuan orang lainnya.

Allah memberikan kabar suka juga kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} dengan kata-kata berikut ini: “Kedatangannya akan sangat diberkati dan dia akan menjadi sumber penampakan Kebesaran Ilahi. Cahaya datang, cahaya yang diurapi oleh Tuhan dengan keharuman dari keridhaan-Nya. Kami akan melimpahkan ruh Kami kepadanya dan naungan Tuhan akan berada di atas kepalanya. Dia akan tumbuh dengan sangat cepat dan akan menjadi sarana untuk kebebasan orang-orang yang ter-

belenggu. Dia akan termasyhur hingga seluruh penjuru bumi dan bangsa-bangsa akan diberkati melalui dia.”

Semua nubuwatan ini dipenuhi dalam pribadi beliau. Orang-orang Afrika Timur dan Barat dan Timur Jauh dulunya menjadi budak-budak kekuasaan penjajah. Mereka secara khusus berada dalam mental perbudakan, yang merupakan kehinaan paling besar dan belenggu yang penuh kepedihan dan menjadi sebab pembunuhan kehormatan pribadi. Ini merupakan jerat di leher mereka. Itu adalah pada masa Hadhrat Al-Mushlih Al-Mau'ud^{ra}, bahwa gelombang kemerdekaan menyapu bangsa-bangsa ini. Itu merupakan upaya-upaya dari Hadhrat Mushlih Mau'ud yang dengan sebab itu negeri-negeri ini bangkit dan fajar kemerdekaan terbit bagi mereka dan mereka dapat membentuk pemerintahan-pemerintahan mereka sendiri yang bebas merdeka. Nama beliau menjangkau hingga penjuru-penjuru bumi, apakah timur atau barat atau utara atau selatan. Bangsa-bangsa diberkati melalui beliau.

Dalam janji-janji Ilahi, hanya ada seorang Mushlih Mau'ud yang datang dan memenuhi segala sesuatunya berdasarkan janji-janji Ilahi dan meninggalkan dunia ini. Kata-kata yang diwahyukan adalah: “Kemudian dia akan diangkat ke kedudukan ruhaninya di surga.”

Ini merupakan sesuatu yang sangat menyedihkan bahwa generasi muda sangat sedikit menyadari akan derajat dan kedudukan Al-Mushlih Al-Mau'ud padahal kata-kata dalam nubuwatan ini “Satu perwujudan dari Yang Maha Benar dan Maha Tinggi; seakan-akan Allah turun dari langit” tak perlu penjelasan. Allah berfirman bahwa kedatangan beliau adalah seperti kedatangan-Nya sendiri. Sesudah ini, tampaknya tak ada penjelasan lagi. Ini merupakan kenyataan bahwa masa beliau merupakan pengembangan (kelanjutan) dari masa Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra} menyebutkan salah satu dari wahyu-wahyu beliau sebagai berikut:

“Aku adalah Masih Mau'ud, yang seperti dia dan Khalifahnya. Apa pun yang Tuhan firmankan, adalah bahwa nubuwatan Mushlih Mau'ud membuktikan bahwa berkat-berkat jaman ini adalah seperti jaman Masih Mau'ud. Tanda-tanda itu telah terbukti dalam diriku. Tanda-tanda juga membuktikan bahwa nubuwatan telah digenapi melalui aku.” (*Al-Fazal*, 17 Februari 1944).

Saya, sekali lagi kembali ke perjalanan beliau tahun 1924, yang untuk itu beliau melakukan pembicaraan tentang Islam di Wembley Conference London. Perjalanan ini tak menutupi rahasia kecintaan

beliau yang mendalam kepada Jemaat Ahmadiyah dan kecintaan Jemaat Ahmadiyah yang mendalam kepada beliau. Perjalanan beliau ke negeri-negeri asing adalah perpisahan sementara belaka, tapi ini juga sangat berat dan menyedihkan bagi beliau. Surat beliau kepada Jemaat yang beliau tulis tanggal 22-7-1924 dari Aden membuatnya amat jelas. Saya berikan di bawah ini surat beliau sebagai berikut:

“Ah! Betapa pedihnya ucapan selamat jalanku kepada sahabat-sahabatku yang dengan nya aku telah berjanji bahwa aku akan menegakkan kemuliaan Islam di dunia ini dan mengagungkan Nama Tuhan. Ya! Sahabat-sahabat yang mempunyai kalbu-kalbu (hati) yang telah bercampur dalam hatiku dan yang memiliki jiwa-jiwa yang telah bersatu dengan jiwaku, yang mempunyai pemikiran sesuai dengan pemikiranku, dan yang mempunyai tujuan sesuai dengan tujuanku telah bersatu. Betapa malangnya hati yang kosong dari cinta kasih yang aku punyai dengan Ahmadi Jemaatku. Dia tidak dapat mengukur dalamnya keadaan ini. Siapakah dia yang menyadari kepedihan yang kami sama-sama [rasakan] dan memahami penderitaan kami.

Orang-orang boleh mengata-

kan bahwa perpisahan bukanlah tak lazim dan sering terjadi. Itu merupakan satu kejadian sehari-hari. Tapi siapa yang dapat menunjukkan cahaya kepada orang buta dan kelezatan suara perasaan yang manis kepada yang tuli. Dia yang tidak merasakan cinta kepada seseorang karena Tuhan dan demi Tuhan, bagaimana dia dapat merasakan kepedihannya. Ketika dia meminum secawan anggur maka dia menyadari kesyahduannya.

Ada pemimpin politik yang mempunyai penggemar-penggemar mereka; ada pecinta-pecinta yang juga mempunyai orang-orang yang dicintai. Tapi setiap bunga mempunyai keharumannya sendiri. Perjalanan ini telah meletakkan kenyataan bahwa [ada] kecintaan tersembunyi yang Jemaat punyai kepadaku dan aku punyai punyai kepada Jemaat. Rahasia-rahasia tersembunyi kita telah terungkap. Saudara-saudara yang terkasih! Aku berada jauh dari kalian. Tapi itu adalah tubuh yang jauh dan bukan jiwa. Setiap zarah dari tubuhku dan setiap daya dari jiwaku asyik dalam doa bagi kalian.”

Surat ini dikirimkan dari Aden. Tapi surat yang beliau tulis sesudah mencapai Eropa memberitahukan kepada kita secara terbuka

kepedihan yang beliau rasakan untuk melihat setiap orang Jemaat yang terpuji di mana beliau disebut manusia Tuhan (*Man of God*). Di sini adalah surat itu:

“Sayang sekali, aku ingin aku dapat melihat kalian dengan mataku sendiri apa yang aku ingin lihat. Keyakinan kalian, kepercayaan kalian, iman kalian, pengorbanan kalian, akhlak kalian, adab kalian, pelajaran kalian, persembahan kalian hendaknya lebih banyak dari pada yang aku kehendaki dari kalian. Semoga Allah Ta’ala selalu berada di antara kalian, semoga orang-orang yang mempunyai hati dipenuhi dengan rasa cinta dan keselamatan dari kalian dan orang-orang yang mempunyai pikiran sibuk demi kebaikan kalian. Semoga kalian tak pernah ditinggalkan seperti anak-anak yatim. Semoga matahari jangan pernah terbit atas kalian mana kala kalian tak berdaya. Semoga kalian menjadi kecintaan Tuhan dan Tuhan menjadi kecintaan kalian.

Ya Tuhan! Jadikanlah mereka seperti itu. Tunjukkanlah mereka kepadaku dalam keadaan itu di masa hidupku juga pada kematianku.”

Mirza Mahmud Ahmad.

Akhirnya tibalah waktunya yang membuat pikiran bahkan setiap Ahmadi yang mukhlis bergetar. Setiap Ahmadi yang menjumpai saya sesudah kewafatan beliau^{ra} memberitahukan saya bahwa Hudhur paling mencintai *dia*. Betapa lautan cinta yang luas dan dalam. Ribuan demi ribuan orang mukhlis mendapat manfaat dari mata air kecintaan ini selama hidup mereka. Saya sukar untuk melupakan kejadian yang sangat dalam menyentuh saya. Suatu pagi ketika saya sedang pergi ke kantor saya, saya melihat Hadhrat Chaudhry Fateh Muhammad Syal^{ra} datang. Ketika saya menyalami beliau, beliau memegang tangan saya dan berjalan menuju Masjid Mubarak. Beliau berdiri di depan pintu gerbangnya dan memandang ke arah *Qasre Khilafat* (kediaman resmi Khalifah yang berada di bagian belakang masjid) dan mengatakan dalam bahasa Punjabi, “Itu tak akan mungkin bagi saya untuk melihat wajah lain sesudah beliau”. Kemudian beliau berpaling ke arah saya dan dengan mata berlinang mengatakan, “Saya selalu berdoa semoga Allah mengambil (mematikan) saya sebelum beliau wafat.” Dengan suara yang bergetar, beliau bersabda kepada saya, “Mian, engkau juga mendoakan yang sama bagi saya.”

Izinkanlah saya mengutip sebaht dari Dr. Naseer Ahmad Khan^{rh}, yang saya percaya merupakan

suara dari setiap pecinta Mahmud dan saya ingin mengulangi lagi suara yang sama. Beliau mengatakan:

*Kami, para pecinta kedai minuman
Mahmud!*

*Datanglah! Dan campurkan anggur
yang sama*

*Dan berilah kami minuman yang
sama*

***Inilah Mahmud yang mempunyai
jutaan Ayazes (Ini adalah majikan
yang mempunyai jutaan pelayan)***

*Wahai Pemenang, Salam atas eng-
kau.*

Mirza Mubarak Ahmad.

ini, beliau telah memberikan satu dokumen yang berharga yang merupakan wasiat dari Hadhrat Al-Mushlih Al-Mau'ud^{ra.} yang menunjukkan betapa mulianya perasaan beliau kepada Islam, Ahmadiyah dan Jemaat yang beliau cintai. Bagaimana beliau dengan penuh perasaan telah mengungkapkan keinginan dan perasaan terakhir beliau dan kita berharap beberapa halaman ini tidak hanya akan dibaca dengan penuh minat melainkan juga sebagai pelajaran bagi kita semua. Wasiat ini, kita harapkan diterbitkan pada terbitan mendatang. TAMAT □□

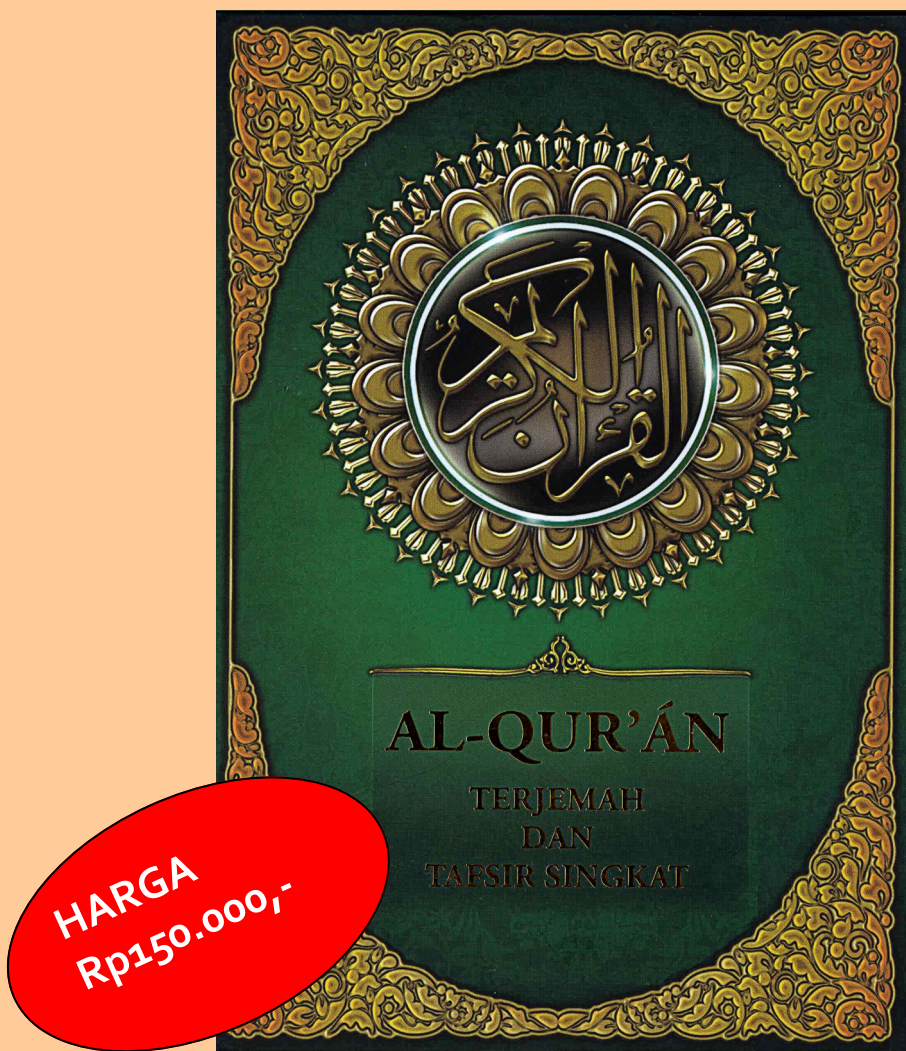
*Muharim Awwaluddin Mubaligh
Ahmadiyah bertugas di Surabaya, Jawa
Timur

PENUTUP

Saya telah menulis riwayat ini sampai di sini. Karena beberapa sebab tertentu, saya segan untuk membuatnya diterbitkan. Tapi saya berpikir lagi bahwa penerbitannya juga perlu sebab itu merupakan amanat dan tugas saya juga untuk menyampaikan kepada yang lain pula. Karena pergolakan batin ini, penerbitan itu tertunda dan saya tidak dapat memutuskan.

Di sinilah akhir dari riwayat yang sangat menarik dari Hadhrat Sahibzada Mirza Mubarak Ahmad^{rh.} beliau namakan ***Yadonk Ke Drice***. Sesudah riwayat-riwayat

**Sumber: Ahmadiyya Gazette
Canada, November 1994, hal. 16-22.
Terjemah Inggris: Baarakzai.**



Dapatkan Segera!!!

AL-QURAN

TERJEMAH DAN

TAFSIR SINGKAT

EDISI V TAHUN 2014

*Al-Quran ini dapat dibeli di Jemaat-jemaat Lokal.
Sistem Pembayaran dengan menyetorkan uang ke Maal PB JAI
(via Kwitansi M1)*

JEMAAT AHMADIYAH

Jemaat Ahmadiyah adalah gerakan dalam Islam yang didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad ^{as.} pada tahun 1889 (1306 H).

Jemaat Ahmadiyah bukanlah agama baru. Jemaat Ahmadiyah adalah jamaah Muslim. Syahadat Ahmadiyah adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad ^{as.} lahir pada tahun 1835 di Qadian, India dan wafat pada tahun 1908. Berdasarkan wahyu dan perintah dari Allah Ta'ala, beliau ^{as.} adalah Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, yang telah dikabarkan oleh Nabi Besar Muhammad ^{saw.} akan datang di Akhir Zaman.

Beliau ^{as.} berpangkat Nabi dan Rasul tetapi tidak membawa syariat baru. Tugas beliau ^{as.} adalah untuk menghidupkan agama dan menegakan Syariat Islam.

Setelah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad ^{as.} wafat, kepemimpinan dalam Jemaat Ahmadiyah dilanjutkan dengan berdirinya khilafat, sesuai dengan Sunnah Islam.

Khalifah pertama dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah Hadhrat Hafiz Al-Hajj Hakim Nuruddin ^{ra.} (1908-1914). Kedua Hadhrat Al-Hajj Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (1914-1965). Mengenai Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad ^{ra.} ini Hadhrat Imam Mahdi ^{as.} sering menerima wahyu yang mengabarkan bahwa beliau akan memegang peranan penting dalam perkembangan Islam. Dan terbukti, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad ^{ra.} memegang jabatan Khalifah Muslim Ahmadiyah selama 51 tahun. Dalam masa jabatan kekhalifahan beliau inilah Jemaat Muslim Ahmadiyah menyebar ke seluruh pelosok dunia.

Khalifah ketiga adalah Hadhrat Hafiz Mirza Nasir Ahmad ^{ra.} (1965-1982). Khalifah keempat adalah Hadhrat Mirza Tahir Ahmad ^{rh.} (1982-2003) dan Khalifah kelima adalah Hadhrat Mirza Masroor Ahmad ^{atba.} (2003- sampai sekarang).

Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah bagian dari Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional yang berpusat di Qadian, India, lalu pada tahun 1947 pindah ke Rabwah, Pakistan, dan sejak tahun 1984 hingga kini berpusat sementara di London, Inggris.

Jemaat Ahmadiyah Indonesia didirikan pada tahun 1925 dan telah diakui sebagai badan hukum dengan ketetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 13 Maret 1953 No. J.A. 5/23/13.

Kebenaran pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad ^{as.} sebagai Imam Mahdi dan Al-Masih Yang Dijanjikan dapat diuji dengan ajaran Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi Besar Muhammad ^{saw.} Jika penyelidikan demikian tidak memberikan kepuasan batin, maka dapat diminta petunjuk langsung dari Allah Ta'ala dengan jalan shalat Istikharah yang dilakukan dengan hati yang khusus dan Ikhlas. □□